

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SMK  
BUSTANUL ULUM PAMEKASAN MADURA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AHMAD FAWAID**

**NIM 12410213**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN  
REMAJA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SMK BUSTANUL ULUM  
PAMEKASAN MADURA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh:**

**AHMAD FAWAID  
NIM 12410213**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA (JUVENILE  
DELINQUENCY) DI SMK BUSTANUL ULUM  
PAMEKASAN MADURA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AHMAD FAWAID  
NIM. 12410213**

**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**



**Dr. Ali Ridho, M.Si.  
NIP. 19780429 200604 1 001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.  
NIP. 19730710 200003 1 002**

# SKRIPSI

## PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SMK BUSTANUL ULUM PAMEKASAN MADURA

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal, 05 Januari 2017

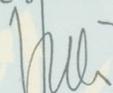
### Susunan Dewan Penguji

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Ali Ridho, M.Si.**  
NIP. 19780429 200604 1 001

**Anggota Penguji lain  
Penguji Utama**



**Dr. Yulia Sholichatun, M.Si**  
NIP. 19700724 200501 2 003

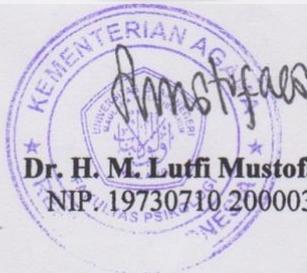
**Anggota**



**Tristiadi Ardi Ardani, M.Si**  
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 23 Januari 2017

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.**  
NIP. 19730710 200003 1 002

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD FAWAID

NIM : 12410213

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY)**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 22 Desember 2016

Penulis,

METERAI  
TEMPEL

92EBAEF859514882

6000  
ENAM RIBURUPIAH

AHMAD FAWAID  
12410213

## MOTTO

*“Bertindak Sopan lebih Berharga daripada Harta dan Kecerdasan”*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadirat *ilahi rabbi* yang telah memberikan taufik dan hidayahnya dalam melancarkan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap mengalir deras pada Nabi Besar Muhammad Saw., yang telah memberikan jalan yang terang dengan *addiinul islam*. Penelitian ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya KH. Khoie Hasan dan Hj Roro Ajeng. Faizah (juma'iyah), yang keduanya telah memberikan seluruh waktu, materil, moril, cinta dan kasih sayang, Makasih Mama & Abah.
2. Kaka RH. Akhmad Khudaifi S.Pdi dan kedua adek saya Uswatun Hasanah, Agus Ainun Najib, Aunillah Al ghazali terima kasih telah menjadi kaka dan adek yang hanngat yang selalu membuat seisi rumah bahagia dan yang selalu memberikan motivasi hidup bagi saya pribadi terima kasih dan tetap berjuang menjadi kebanggaan keluarga.
3. Nenek Hj Nyai Roro Ajeng Maswana dan kakek KH. Mudahri Abd Qodir terima kasih perjuangan dan doanya karena dengannya saya bisa terus belajar untuk meneruskan perjuangannya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah serta ma'unahnya atas segala nikmat sehat dan rizqi yang diberikan-Nya. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah mengenalkan kita pada zaman kedamaian. Atas rahmat dan kebesaran-Nya dalam hal ini peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (*Juvenile Dilenquency*) Di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura**”, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan secara efektif tanpa bantuan dan dukungan beberapa pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Ali Ridho, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengajaran, arahan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak atau Ibu dosen dan sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmunya dan membantu lancarnya proses penelitian.
5. Achmad Jailani, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SMK Bustanul Ulum dan Paman KH. Ahmad Jufri selaku pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum serta seluruh dewan guru yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
6. Ruslan S.Psi. yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu terselesainya tugas Skripsi ini.
7. Ilham musyafa makasih telah berjuang bersama, susah senang bersama, untuk kemudian sukses bersama menyelesaikan tugas skripsi ini
8. Seluruh pengurus “keluarga semangat” ILMPI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia) Wilayah V (Jawa Timur, Bali & Nusa Tenggara) yang telah mengajari banyak hal tentang psikologi. Tak lupa juga PLC (Psychology Learner Community) Fakultas Psikologi telah mengamanahi tanggung jawab sebagai “Direktur Utama” pada periode 2014-2015.
9. Teman-teman seperjuangan psikologi angkatan 2012 yang telah banyak berbagi informasi, Andra and the gogy yang telah menjadi bagian keluarga baru, doni, ilham, isna, shofi, ina, cipta, badro, masih telah menjadi team yang solid semoga silaturahmi kita tetap dan terjaga dan sukses untuk kita dan teman-teman pondok pesantren raudhadul qurani nusantara dan mosolla sabilil huda yang telah bersama-sama berjuang untuk meraih cita-cita bersama,

heru, yayan, ilyas, faqih, subhan, feri, faris, ifham, iwan, ingat kita pernah berjuang bersama, susah dan senagh bersama.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun pembaca Amin.

Malang, 19 Desember 2016

## Daftar Isi

PERSEMBAHAN .....	vii
Daftar Isi.....	xi
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. KENAKALAN REMAJA.....	11
1. Pengertian Kenakalan Remaja ( <i>Juvenile Delinquency</i> ) .....	11
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja ( <i>Juvenile Delinquency</i> ).....	12
3. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja ( <i>Juvenile Delinquency</i> ).....	19
4. Faktor-faktor kenakalan remaja ( <i>juvenile dilenquency</i> ).....	20
5. Kenakalan Remaja dalam Perspektif Islam.....	22
B. Keharmonisan Keluarga.....	24
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	24
2. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga .....	27
3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga .....	34
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga .....	36
5. Fungsi-fungsi Keluarga .....	42
6. Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Islam .....	49
C. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja .....	51
D. Hipotesis Penelitian.....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Rancangan Penelitian .....	54
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	55
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
1. Keharmonisan Keluarga.....	56

2. Kenakalan Remaja.....	56
D. Populasi dan Sample Penelitian .....	57
1. Populasi .....	57
2. Sample Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Instrumen Penelitian.....	58
2. Prosedur Penelitian.....	52
3. Validitas dan Reliabilitas .....	63
F. Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	69
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	69
2. Waktu dan tempat.....	69
3. Sejarah Berdirinya Smk Bustanul Ulum .....	69
4. Visi, Misi Dan Tujuan.....	73
5. Profil sekolah.....	75
6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	76
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Uji Reliabilitas.....	77
2. Uji Validitas .....	78
3. Uji Normalitas .....	80
4. Uji Linearitas.....	80
5. Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	81
1. Keharmonisan Keluarga.....	81
2. Kenakalan Remaja.....	85
3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93

Daftar lampiran

<b><u>Lampiran 1 katagorisasi</u></b> .....	97
<b><u>Lampiran 2 Normalitas Data</u></b> .....	98
<b><u>Lampiran 3 Uji Reliabilitas</u></b> .....	99
<b><u>Lampiran 4 Uji Validitas</u></b> .....	100
<b><u>Lampiran 5 Uji Linearitas</u></b> .....	104
<b><u>Lampiran 6 Uji Uji hipotesis</u></b> .....	105
<b><u>Lampiran 7 Skala Variabel</u></b> .....	106
<b><u>Petunjuk Pengisian Kuesioner</u></b> .....	106
<b><u>Skala Kenakalan Remaja</u></b> .....	107
<b><u>Skala Keharmonisan Keluarga</u></b> .....	109
<b><u>lampiran 8 tabulasi data penelitian</u></b> .....	112
<b><u>Tabulasi Kenakalan Remaja</u></b> .....	112
<b><u>Tabulasi Keharmonisan Keluarga</u></b> .....	118
<b><u>Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian</u></b> .....	127

**ABSTRAK**

**AHMAD FAWAID.** 2017. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja (*juvenile delinquency*) siswa di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura

**Pembimbing** : Dr. Ali Ridho, M.Si

**Kata Kunci** : *Keharmonisan Keluarga, Kenakalan Remaja*

Kenakalan Remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain maupun lingkungan. Sedangkan Keharmonisan Keluarga merupakan suatu keadaan dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel bebas (*keharmonisan keluarga*) terhadap variabel terikat (*kenakalan remaja*) pada siswa di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura. Dengan jumlah responden sebanyak 114 Siswa melalui metode pengumpulan data berupa skala. Adapun skala yang disebar berupa skala *keharmonisan keluarga* berjumlah 26 aitem valid dan skala *kenakalan remaja (juvenile delinquency)* berjumlah 28 aitem valid. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut, pada variabel *keharmonisan keluarga koefisien alpha cronbach* sebesar 0.892, Keharmonisan Keluarga, subjek yang tergolong kategori tinggi sekitar 28 orang (24.6%), kategori sedang sekitar 59 orang (51.8%) dan untuk kategori rendah sekitar 27 orang (23.7%). Pada variabel Kenakalan Remaja, subjek yang tergolong kategori tinggi sekitar 28 orang (24.6 %), kategori sedang 58 orang (50.9 %) dan kategori rendah 28 orang (24.6%).

Berdasarkan hasil analisis kedua variabel (*keharmonisan keluarga* dan *kenakalan remaja*) tidak terdapat pengaruh ( $r_{xy} = 0.092$  dengan  $sig. > 0.05$ ), yakni hubungan antara kedua variabel adalah sangat lemah dengan nilai 0.332 dan nilai signifikansinya di atas atau lebih besar dari 0.05. Sedangkan sumbangsih atau daya beda prediksi *keharmonisan keluarga* terhadap *kenakalan remaja* di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura ini ditunjukkan dengan koefisien determinan  $r^2 = 0.008$  yang berarti bahwa 0,8 % *kenakalan remaja* ditentukan oleh *keharmonisan keluarga*.

## ABSTRACT

AHMAD FAWAID. 2017. The influence of Family Harmony toward Juvenile delinquency of students at SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura

Advisor: Dr. Ali Ridho, M.Si

Keywords: Family Harmony, Juvenile Delinquency

---

Juvenile Delinquency is a tendency of teenagers to act and violate the rules that can result in harm and damage both to himself and others or the environment. The Family harmony is a situation in the family that is created a strong religious life, good atmosphere, mutual respect, mutual understanding, mutual open, mutual care and colored affection and mutual trust that allow children to grow and develop Harmonious and balanced.

This study aims at determining the role of independent variables (family harmony) on the dependent variable (juvenile delinquency) of students at SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura. With the number of respondents were as many as 114 students through the method of collecting data of form of scale. The scale that was scattered like family harmony scale amounted to 26 valid items and juvenile delinquency scale amounted to 28 valid items. The data analysis technique used simple regression analysis.

The results of this study showed, on the variables of family harmony coefficient alpha cronbach for 0.892, Family Harmony, subjects that was classified as high category was 28 people (24.6%), moderate category was 59 people (51.8%) and for low category was 27 people (23.7%). In the juvenile delinquency variable, subjects classified as high category were about 28 people (24.6%), moderate category was 58 people (50.9%) and low category was 28 people (24.6%).

Based on the results of the analysis of the two variables (family harmony and juvenile delinquency) there was no influence ( $r_{xy} = 0.092$  with  $sig. > 0.05$ ), namely the relationship between the two variables was very weak with the value of 0.332 and the significance value was greater than 0.05. While the contribution or differentiation prediction of family harmony toward juvenile delinquency at SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura was shown by determinant coefficient of  $r^2 = 0.008$  which meant that 0.8% of juvenile delinquency was determined by family harmony

## مستخلص البحث

أحمد فؤاد. ٢٠١٧. تأثير الوثام العائلي على الجنوح الأحداث (*juvenile delinquency*) في مدرسة الثانوية

المهنية بستانالعلومفاماكاسن مادورا

المشرف: الدكتور علي رضى، الماجستير

كلمات الرئيسية: الوثام العائلي، وجنوح الأحداث

جنوح الأحداث هو ميل المراهقين إلى ارتكاب الأفعال التي تنتهك القواعد وتؤدي إلى فقدان وتلف على حد سواء لنفسه والآخرين، والبيئات. و الوثام العائلي الوضع في الأسرة التي توجد فيها خلق الحياة الدينية، والغلاف الجوي القوي الدافئ، والاحترام المتبادل، والاحترام المتبادل، والتفاهم المتبادل، مفتوحة لبعضها البعض، ونظر بعد كل عاطفة أخرى والملون والثقة المتبادلة وذلك لتمكين الأطفال من النمو والتطور متناغم ومتوازن.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور المتغيرة المستقلة (الوثام العائلي) على متغيرة غير مستقلة (جنوح الأحداث) على الطلاب في مدرسة الثانوية المهنية بستانالعلومفاماكاسن مادورا. مع عدد من المشاركين كان ١١٤ موظفين من خلال طريقة جمع البيانات في شكل نطاق. النطاق الذي تم توزيعه في شكل نطاق الوثام العائلي، وبلغ مجموعها ٢٦ البنود صحيح و نطاق جنوح الأحداث (*juvenile delinquency*) بقيمة إجمالية تبلغ ٢٨ البنود صالح. تقنية تحليل

البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار البسيط.

نتائج هذه الدراسة على النحو التالي، متغير الوثام العائلي كرونباخ ألفا المعامل هو ٠.٨٩٢، وثام الأسرة، والموضوعة تصنف على أنها فئة عالية من حوالي ٢٨ أشخاص (٢٤.٦٪)، وكانت الفئة حوالي ٥٩ أشخاص (٥١.٨٪) وبالنسبة لفئة المنخفضة من حوالي ٢٧ أشخاص (٢٣.٧٪). فالمتغير جنوح الأحداث، صنفت المواد الفئة العليا اعتبارا من حوالي ٢٨ أشخاص (٢٤.٦٪)، الفئة المعتدلة ٥٨ (٥٠.٩٪)، وفئة المنخفضة ٢٨ (٢٤.٦٪)

استنادا إلى تحليل كل المتغيرة (الوثام العائلي وجنوح الأحداث) أي تأثير ( $XY = 0.092$ ) مع سيج. < ٠.٠٥)، يعنى العلاقة بين المتغيرين ضعيف جدا بقيمة ٠.٣٣٢. والقيمة الأهمية أعلى أو أكبر من ٠.٠٥. في حين يشار إلى مساهمة أو مختلف الوثام العائلي التنبؤ القدرة على جنوح الأحداث في مدرسة الثانوية المهنية بستانالعلومفاماكاسن مادورا مع معامل حاسم  $R^2 = 0.008$ ، وهو ما يعني أن ٠.٨٪ من جنوح الأحداث تحديدها الوثام العائلي.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan salah satu penyakit sosial yang sering kali kita temukan di kehidupan nyata. Penyakit sosial ini tetap menjadi isu aktual dari masa ke masa. Sebab itu, masalah tersebut perlu untuk diperhatikan secara ekstra dan terfokus. Implikasi dari pelbagai tindakan-tindakan delinquency banyak yang mengarah pada tindakan kriminalitas. Tentunya, hal tersebut sangat mengecewakan karena pelaku-pelaku delinquency merupakan remaja. Sementara, remaja adalah harapan pemegang estafet bangsa dan Negara. Apabila semasa remaja telah dirasuki dengan pengalaman-pengalaman buruk dan jahat maka dapat dipastikan pada masa selanjutnya akan menjadikan bangsa dan Negara ini rusak dan hancur (Mulyono, 1993).

Remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa perumbuhan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena endogen(internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri , maupun karena factor eksogen(ekstern), yaitu pengaruh lingkungan/ masing-masing factor itu saling mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi (Mulyono, 1993).

Dewasa ini kemudian memberikan fakta bahwa kenakalan remaja semakin meningkat pesat dengan semakin maju-nya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi yang membuat resah masyarakat sekitar baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Dan belakangan ini masalah ini menjadi besar, sulit dihindari dan diperbaiki. Sebagaimana sering ditemui di media masa elektronik maupun media masa cetak masalah kenakalan remaja ini sudah menjadi masalah sosial bagi remaja. Dimana remaja ini sudah tidak lagi melakukan kenakalan remaja seperti biasanya, saat ini remaja sudah mulai mencemaskan dan mengancam masyarakat seperti tawuran seperti layaknya preman, melakukan hubungan sex pra-nikah, dan melakukan tindakan kekerasan yang menyebabkan korban meninggal dunia (Kartono, 2002)

Sebuah penelitian yang dipublikasi oleh Suara Merdeka tahun 2009 menyatakan para remaja saat ini telah mengakses materi pornografi melalui layanan internet, hasil penelitian memperlihatkan lebih dari 80 persen anak berusia 9-12 tahun di Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang dan Bekasi telah mengakses materi pornografi, dan lebih parahnya lagi 97 persen dari remaja berusia 19-24 tahun juga telah mengakses materi pornografi (<http://remaja.suaramerdeka.com>).

Hasil penelitian menunjukkan, hampir semua remaja dalam survei pernah mengakses materi pornografi. Fenomena yang telah dipaparkan di atas menjelaskan kenakalan yang dilakukan oleh remaja, dimana sebagian dari mereka adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan SMP, artinya banyak anak SMP saat ini telah melakukan kenakalan remaja. Selain yang telah dipaparkan di atas berbagai bentuk

kenakalan yang dilakukan oleh pelajar SMP, berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekolah diantaranya tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang telah ditetapkan, membolos saat pelajaran sekolah, pacaran di lingkungan sekolah dengan perilaku yang melanggar peraturan sekolah, dengan sengaja terlambat datang ke sekolah, menyontek saat ujian dan perkelahian antar siswa (Yulianto, 2011).

Kemudian di Jawa Timur tepatnya di kota pendidikan di-Malang ini, sering ditemukan kasus penggerebekan di kost-kostan atau kontrakan sebagai tempat pesta narkoba dan pesta seks kumpul kebo atau seks bebas. Satu dari sekian kasus yang terungkap adalah penggerebekan yang dilakukan oleh Polres Kota Malang di kost Jl.Bendungan Sigura-Gura kecamatan Lowokwaru, yang dijadikan arena pesta ganja serta seks bebas yang dilakukan oleh para remaja sebayanya (Harian Radar Malang, Jum'at 3/6/2011).

Rincian diatas telah menunjukkan betapa telah terjadi kenakalan remaja yang memprihatinkan di Indonesia, khususnya di Kota Malang. Sedangkan Pamekasan bukan hanya saja menyandang gelar sebagai kota pendidikan oleh menteri pendidikan indonesia Prof . Dr. Ir. Kh. Mohammad Nuh DA, akan tetapi juga tidak terhindar dari masalah-masalah kenakalan remaja merosotnya moral remaja di kota pamekasaan, yang terungkap oleh penelitian Abrari, tokoh budayawan Madura bersama mahasiswa Muhamadiyah Malang pada tahun 2005 silam, menambah deretan masih suramnya dunia pendidikan di Pamekasan.

Sebanyak 300 siswa yang dijadikan responden di tiga sekolah negeri di Pamekasan, membuktikan begitu bebasnya pergaulan yang dilakukan oleh pelajar. Data menyebutkan, 90% dari jumlah siswa tersebut mengaku pernah berpacaran. Sebanyak 36% siswa mengaku tidak hanya sekedar berpacaran, melainkan pernah melakukan cipika-cipiki dengan pasangannya. Sebanyak 30% siswa tidak hanya sekedar cipika-cipiki, melainkan lebih dari pada itu. Sementara 14% lainnya, siswa Pamekasan mengaku pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya.

Kabupaten Pamekasan bukan saja mempunyai gelar kota pendidikan akan tetapi pamekasan mempunyai *icon* kota Gerbang Salam yang dicanangkan oleh pemkab dan para ulama' Madura dan ormas-ormas Islam, akan tetapi pemerintah Pamekasan masih belum maksimal mewujudkan sebagai sebagai bumi gerbang salam dengan terungkapnya fakta dari peneliti dari tokoh dan budayawan madura bahwa masih banyak kasus-kasus kenakalan-kenalan remaja diantaranya, *cabe-cabean* masih banyak ditemui di sejumlah tempat dan karaoke, sudut-sudut taman Arek Lancor, dan pelantaran toko modern di Pamekasan pada pukul 00.00 WIB dini hari. *Cabe-cabean* biasa memasang tarif Rp 300.00 hingga Rp 500.000. dan sebagian besar masih berstatus sebagai siswa dan mahasiswa (mediamadura.com).

Fenomena kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) juga terjadi di siswa SMK Bustanun Ulum yang mayoritas sebagai santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Sebab itu, selain mendapatkan materi pelajaran umum di sekolah, mereka juga mendapatkan materi agama di pesantren, serta dituntut untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh santri di Pondok pesantren juga harus patuh dengan

peraturan-peraturan yang mengikat, siswa atau santri dapat membagi waktu dengan baik sehingga tidak sedikit dari siswa atau santri mampu menghafal al-quran dan kitab-kitab klasik bahkan ada pula yang mendapat prestasi semisal mendapatkan medali perak dan perunggu di ajang lomba India. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengasuh pesantren bahwa 75 % orang tua siswa atau santri mereka merantau ke Malaysia, ke Arab Saudi dan ke Jakarta, hampir 60 % mereka hanya tinggal dengan paman dan neneknya. Oleh karena itu, hubungan secara emosional anak dengan orang tua tidak terlalu erat, sehingga *attachment* pada orang tua dialihkan kepada kiai dan pengurus pesantren. Sosok kiai atau pengasuh sebagai pengganti orang tua jauh lebih baik bagi mereka untuk di jadikan panutan dan inspirasi di setiap masalah-masalahnya. Kepercayaan mereka pada kiai sangat tinggi, sehingga kecenderungan mereka untuk sekedar menceritakan persoalannya langsung kepada pengasuh dan pengurus pesantren, dari pada orang tua mereka sendiri. Kehidupan budaya keras dimana dari mayoritas santri atau siswa berasal dari desa dimana desa tersebut sudah di percaya masyarakat sebagai desa dengan budaya kasar misalnya carok dan pembunuhan bayaran, sehingga kehidupan mempengaruhi emosional mereka sehingga menjadikan salah satu faktor bagi mereka untuk berperilaku nakal.

Kenakalan mereka mulai dilakukan dengan membuat gang-gang, menjalin hubungan pacaran meskipun dilarang keras oleh peraturan pesantren dan lain sebagainya. Maka dari itu, peran pengasuh sangat penting dalam rangka

pembentukan kepribadian dan karakter siswa atau santri dalam kehidupannya dimasa mendatang.

Orang tua adalah pribadi yang utama dan pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur – unsur yang dengan sendirinya masuk ke dalam pribadi yang tumbuh itu (Darodjat, 1970: 56).

*Attachment* yang lemah antara orang tua dan anak dapat menjadi hubungan kurang harmonis, penilaian negatif sering kali dilabelkan pada orang tua oleh anak karena sedikitnya rasa perhatian. Peranan keluarga yang sangat besar akan menentukan keharmonisan dalam hubungan keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling men jaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang. Sedangkan Gunarsa (2004: 209) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan soial.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan Feldman & Weinberger (1994), pengendalian diri (*self-control*) memainkan peran penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif di masa kanak-kanak (penerapan strategi yang

konsisten, berpusat pada anak, dan tidak asertif) berhubungan dengan dicapainya keterampilan pengaturan diri pada anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berhubungan dengan menurunnya tingkat kenakalan di masa remaja (Santrock, 2003).

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam mengembangkan pengendalian diri (*self-control*) yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal mengembangkan pengendalian diri (*self-control*) yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Remaja akan melakukan tindakan antisosial memerlukan pemikiran kritis terhadap dirinya sendiri agar bisa menghambat kecenderungan dalam melanggar hukum. Oleh sebab itu, remaja yang memiliki orang tua, guru, dan teman sebaya yang memiliki standar kritis terhadap diri sendiri biasanya mengembangkan pengendalian diri (*self-control*) yang diperlukan untuk menahan diri dari tindakan melanggar hukum dan anti sosial (Santrock, 2003).

Penelitian Nurmi, et al (1992) (dalam Melly Latifah, 1997), menyimpulkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan kontrol ternyata memegang peranan penting dalam mengarahkan perkembangan seseorang dalam sepanjang rentang kehidupannya. Oleh karena itu, keyakinan dan kemampuan seorang remaja dalam mengendalikan dirinya akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dalam sepanjang hidupnya. Penelitian Haditono (dalam Monks, 2002), menyatakan bahwa motif dalam melakukan kenakalan adalah emosi yang tidak terkontrol, dan mencari pelarian karena keadaan rumah yang tidak menyenangkan dan kurang kasih sayang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Pada Siswa Kelas XI-XII di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan pengamatan peneliti maka identifikasi rumusan masalah yang diajukan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga pada siswa kelas XI-XII di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas XI-XII di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura?
3. Bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI-XII di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga pada siswa kelas XI-XII di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura
2. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas XI-XII di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura
3. Untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI-XII di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Pada satu sisi, penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu syarat tugas akhir karya akademik untuk mendapatkan gelar Strata (S)-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal itu selaras dengan tugas mahasiswa dalam tridarma perguruan tinggi bahwa terdapat tiga hal penting yakni pengajaran atau pendidikan, pengabdian masyarakat dan penelitian. Di sisi yang lain, penelitian ini bisa digunakan sebagai media aplikasi keilmuan peneliti yang telah ditempuh selama di bangku perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini bisa menjadi standarisasi tolak ukur kompetensi mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian. Selain itu, penelitian ini juga sebagai pemacu dan pemompa kualitas serta sumber daya output kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 3. Bagi Instansi yang Bersangkutan

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan informasi terhadap instansi terkait Pengaruh *Keharmonisan Keluarga* terhadap *Kenakalan Remaja* pada siswa kelas XI-XII SMK Bustanul Ulum Pamekasan.

### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan, informasi dan perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dalam kajian Psikologi perkembangan anak, pendidikan dan sosial.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kenakalan Remaja

##### 1. Pengertian Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat atau asusila yang merupakan penyakit (patologis) secara social pada anak muda atau remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang dan meresahkan lingkungan social (Kartono, 2002).

Cavan (1962) menyebutkan bahwa. Kenakalan remaja itu di sebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat merka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan adalah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Akan tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. (Sofyan:2008).

Gunarsa (2004) mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negative dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi

remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif. (Indris:2013).

Adapun DSV-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders 4thEdition*) (fitriyah, 2015) berpendapat bahwa gangguan tingkah laku adalah pola perilakuyang berulang dan sifatnya menetap, perilaku tersebut melanggar norma sosial atau atura-aturan hukum yang sesuai dengan umurnya atau menyimpang dari kebenaran.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh diatas, jadi yang bisa di tarik kesimpulan bahwa yanag dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain maupun lingkungan.

## **2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)**

Menurut Mulyono (1993) bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum,atau disebut juga Hidden delinquency, sebagai berikut:

- 1). Berbohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.

- 2). Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
  - 3). Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
  - 4). Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan iseng yang negatif.
  - 5). Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakan.
  - 6). Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
  - 7). Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (a-moral dan a-susila).
  - 8). Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang kurang sopan, tidak senonoh.
  - 9). Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomis maupun tujuan yang lain.
  - 10). Berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras atau menghisap ganja dan merokok.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang

berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa, sebagai berikut:

- 1). Pembunuhan.
- 2). Mencuri, merampas, membegal dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
- 3). Penggelapan barang.
- 4). Penipuan dan pemalsuan.
- 5). Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar dan film porno, pemerkosaan.
- 6). Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat.
- 7). Tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain.

Menurut Kartono (2003), bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu:

**a. Kenakalan Remaja Terisolir (Delinkuensi Terisolir)**

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.

Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut:

- 1). Keinginan meniru dan ingin *konform* dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.

- 2). Kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subkultur kriminal.
- 3). Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi.
- 4). Remaja dibesarkan dalam *tanpa atau sedikit* sekali mendapatkan *supervisi* dan *latihan-latihan kedisiplinan* yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal. Kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak adanya pendidikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.

**b. Kenakalan Remaja Neurotik (Delinkuensi Neurotik)**

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.

Ciri-ciri perilakunya adalah:

- 1). Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma-norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.

- 2). Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan.
- 3). Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu.
- 4). Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah.
- 5). Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.
- 6). Motif kejahatannya berbeda-beda.
- 7). Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

**c. Kenakalan Remaja Psikotik (Delinkuensi Psikopatik)**

Delinkuen psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah:

- 1). Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga.
- 2). Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran .
- 3). Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau, dan tidak dapat diduga.

- 4). Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.
- 5). Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa, dan siapapun tanpa sebab. Kenakalan remaja ini pada tahap yang serius karena mengarah kekriminal, dan sadisme. Kenakalan ini dipicu adanya perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga (orang tua) yang berbuat sadis, sehingga anaknya cenderung untuk meniru.

**d. Kenakalan Remaja Defek Moral (Delinkuensi Defek Moral)**

Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Kenakalan remaja defekmoral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya

tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif, dan sterilitas emosional.

Terdapat kelemahan pada dorongan instinktif yang primer, sehingga pembentukan super egonya sangat lemah. Impulsnya tetap pada taraf primitif sehingga sukar dikontrol dan dikendalikan. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, impuls, dan kebiasaan primitif, di antara para penjahat residivis remaja, kuranglebih 80% mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi, dan perkembangan mental yang salah, jadi mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20 % yang menjadi penjahat disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sekitar

### 3. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Aspek-aspek kenakalan menurut Jensen (dalam Sarwono, 2010),

adalah :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak oranglain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Hurlock (1999), mengemukakan aspek dari kenakalan remaja adalah:

- a. Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya
- b. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain
- c. Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi

- d. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain / korban.

Loeber (dalam Kartono, 2003), menyatakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi :

- a. Melawan Otoritas (pemimpin) Pada umumnya remaja seringkali tidak mau patuh pada otoritas atau pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin
- b. Tingkah laku Agresif Remaja cenderung memiliki sifat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta sering melanggar norma-norma yang ada
- c. Impulsif Diusia remaja anak seringkali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu terlebih dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek-aspek Jensen (dalam Sarwono, 2010) terdiri dari, Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban orang lain dan Kenakalan melawan status

#### **4. Faktor-faktor kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).**

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf (2004) adalah; Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga, Perceraian orangtua, Sikap perlakuan orangtua yang buruk

terhadap anak, Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol, Hidup menganggur, Kurang dapat memanfaatkan waktu luang, Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral), Beredarnya film film bajakan dan bacaan porno, Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok, Diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas, Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan.

Philip Graham menjelaskan bahwa kenakalan siswa (remaja) lebih didasarkan pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental (remaja) dia membagi faktor- faktor tersebut kedalam dua golongan;

a. Faktor lingkungan

Kemiskinan dikota besar, Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan, lalu lintas, bencana alam, dan lain –lain), Malnutrisi, Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain –lain), Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain), Keluarga yang bercerai berai (perpisahan yang terlalu lama dan lain –lain), Gangguan dalam mengasuh keluarga (kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antar keluarga yang tidak harmonis, orang tua sakit jiwa), Kesalahan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan tempat tinggal tidak memenuhi syarat dan lain-lain.

b. faktor pribadi

Faktor bakat yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain), Cacat tubuh, Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

### **5. Kenakalan Remaja dalam Perspektif Islam**

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada orang tua kandung yang tega meniduri anaknya sendiri, ada seorang anak yang meniduri ibu kandungnya sendiri, ada guru yang melakukan kekerasan dalam mendidik siswa-siwanya dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak diseluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak - anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Semua kalangan tidak mau disalahkan, pemerintah menyatakan diri telah berusaha memperbaiki dekadensi moral ini dengan berbagai program yang hanya tertulis dalam kertas - kertas, ulama' menyatakan diri sama dengan pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaikinya, berbagai organisasi dan gerakan dideklarasikan tetapi hanya sebatas wacana belaka kenyataannya tetap saja moral negeri ini tidak bisa di perbaiki. Lantas jika semuanya merasa telah berbuat kenapa semua ini masih saja terjadi? Lantas siapa yang harus disalahkan? Apakah pemerintahan yang memiliki kuasa yang bersalah? Atau para ulama'? saya rasa terlalu sempit pemikiran kita jika kita hanya menyalahkan pemerintah atau ulama'. Semua kita bertanggung jawab atas dekadensi moral yang terjadi dinegeri ini, kita adalah orang - orang yang akan bertanggung jawab atas musibah moral ini. Dalam tulisan sederhana ini saya mencoba mengajak

pembaca untuk lebih menyorot masalah kenakalan remaja yang terjadi di negeri ini. Ada banyak kriminalitas remaja yang sangat memiris hati. Ada banyak faktor yang menyebabkan kenakalan ini terjadi, setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seorang anak remaja. Pertama, Faktor lingkungan. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak anak, jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk maka akhlanyapun akan seperti itu adanya sebaliknya jika dia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Rasulullah bersabda yang artinya, Dari Abu Hurairah dari nabi bersabda : *“seseorang itu atas din saudaranya. Maka lihatlah salah seorang diantara kalian, siapa yang ditemani”*. (HR. Ahmad).

Kedua, Pendidikan dan pembinaan dari orang tua. Rasulullah SAW bersabda yang artinya,

**كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ أَوْ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ**

*“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan firaah. Maka bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, atau nasrani, atau majusi”*. (HR. Bukhori). Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan akhlak dan perilaku anaknya. Yahudi atau Nasrani anaknya tergantung dari orang tuanya, pembinaan dari orang tua adalah faktor terpenting dalam memperbaiki dan membentuk generasi yang baik. Ketiga, Pemerintahan dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah lembaga pendidikan atau Sekolah yang kita lihat hari ini jarang yang mendidik untuk menjadi orang yang bertaqwa. Mereka hanya mengajarkan ilmu-ilmu dunia dan tidak mengajarkan ilmu-

ilmu agama. Maka sangat penting bagi para orang tua untuk memilih lingkungan sekolah yang baik untuk anak-anaknya.

## **B. Keharmonisan Keluarga**

### **1. Pengertian Keharmonisan Keluarga**

Dilihat dari segi bahasa, keharmonisan keluarga terdiri dari dua kata yaitu keharmonisan dan keluarga. Berikut ini akan diuraikan penjelasannya, yaitu:

#### **a. Keluarga**

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga "Keluarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti ("nuclear family") terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Menurut Gerungan (2004: 195) keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia social dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Sedangkan Khairuddin (2002: 3) keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunanketurunan mereka yang merupakan suatu satuan khusus. Menurut Pujosuwarno (1994: 11) keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Gunarsa (2004: 185) mengemukakan pengertian keluarga adalah unit

sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada keluarga yang ada dalam masyarakat itu. Apabila seluruh keluarga sudah sejahtera, maka masyarakat tersebut cenderung akan sejahtera pula. Menurut Sulaeman (1994: 17) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Maciver (dalam Sulaeman, 1994: 9) menyebutkan bahwa terdapat lima ciri khas yang menandai adanya suatu keluarga yaitu:

- a. Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita).
- b. Dikukuhkan oleh suatu pernikahan.
- c. Adanya pengakuan terhadap anak yang dilahirkan.
- d. Adanya kehidupan ekonomis yang diselenggarakan bersama.
- e. Diselenggarakannya kehidupan berumah tangga.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah hubungan seketurunan yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dan merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

- b. Keharmonisan

Menurut Bouman keharmonisan adalah hal (keadaan) selaras atau serasi antara anggota keluarga, antara lain: suami, istri, anak-anak, dan cucu-cucu yang hidup bersama-sama pada suatu tempat yang dikepalai oleh seorang kepala keluarga (ayah). Sedangkan Wahid (1991: 90) keharmonisan adalah relasi personal dan kejiwaan yang selaras antara suami istri dan menegaskan adanya suatu ikatan yang kuat serta janji yang kokoh antara keduanya, yang membawa mereka untuk saling mengasihi dan menyayangi serta melindungi mereka agar tidak saling bermusuhan. Bertolak dari pengertian keharmonisan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga.

c. Keharmonisan keluarga

Menurut Gunarsa (2004: 209) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Sulaeman (1994: 18) bahwa keluarga dikatakan “utuh”, apabila di samping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. Hal tersebut diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan system nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.

Sedangkan menurut Shochib (1998: 19) Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Orang tua harus bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Di dalam keluarga harus saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua harus segera menertibkan karena dalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan-harapan yang harus dipenuhi anggota keluarga.

## **2. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga**

Untuk merumuskan bagaimana ciri-ciri keluarga harmonis, perlu di sini penulis tampilkan beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri keluarga harmonis. Menurut Danuri (dalam Pujosuwarno, 1994: 53) mengungkapkan bahwa keluarga bahagia adalah keluarga yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Hubungan yang baik antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat.
- c. Terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
- d. Cukup sandang, pangan dan papan.
- e. Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia.
- f. Tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar.

g. Ada jaminan dihari tua, sehingga tidak perlu khawatir terlantar dimasa tua.

h. Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

Sedangkan menurut Gunarsa (1999: 53) mengungkapkan bahwa yang harus dipenuhi demi tercapainya keluarga bahagia antara lain sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik di antara para anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga memahami kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga, mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarganya, dan orang tua harus mengarahkan perhatiannya untuk mencari lebih mendalam sebab dan sumber permasalahan yang terjadi di dalam keluarga serta perlu memperhatikan juga terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga.

b. Penambahan pengetahuan

Dalam keluarga, baik orang tua maupun anak harus menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya. Di luar rumah mereka harus dapat menarik pelajaran dan inti dari segala yang dilihat dan dialaminya. Biasanya kita lebih cenderung untuk memperhatikan kejadian-kejadian di luar rumah tangga, sehingga kejadian-kejadian di rumah terdesak dengan kemungkinan timbulnya akibat-akibat yang tidak disangka-sangka, karena kelalaian kita. Mengetahui setiap perubahan di dalam keluarga dan perubahan anggota keluarga berarti mengikuti perkembangan setiap anggota.

### c. Pengenalan diri

Dengan pengetahuan yang berkembang terus sepanjang hidup, maka usaha-usaha pengenalan diri akan dapat dicapai. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Anak-anak biasanya belum mengadakan pengenalan diri dan baru akan mencapainya melalui bimbingan dalam keluarganya, setelah anak banyak pergi ke luar rumah, dimana lingkungan lebih luas, pandangan dan pengetahuan diri mengenai kemampuan-kemampuan dan sebagainya akan menambah pengenalan dirinya. Pengenalan diri yang baik akan memupuk pula pengertian-pengertian.

### d. Pengertian

Apabila pengetahuan dan pengenalan diri telah tercapai, maka lebih mudah menyoroti semua kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam keluarga. Masalah-masalah lebih mudah diatasi apabila latar belakang kejadian dapat cepat terungkap. Dengan adanya pengertian dari setiap anggota keluarga, maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga.

### e. Penerimaan

Sikap menerima setiap anggota keluarga sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti dengan segala kelemahan, kekurangan dan

kelebihannya, ia seharusnya mendapat tempat di dalam keluarga. Setiap orang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh dari keluarganya. Setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orang tuanya, sebaliknya anak harus menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orang tuanya. Setiap hak harus diikuti kewajiban. Menerima hal-hal atau kekurangan yang tidak mudah diubah sulit, maka setiap menerima terhadap kekurangan itu sangat perlu agar supaya tidak menimbulkan kekesalan. Kekecewaan yang disebabkan kegagalan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

f. Peningkatan usaha

Peningkatan usaha perlu dilakukan dengan mengembangkan setiap aspek dari anggotanya secara optimal. Peningkatan usaha ini perlu agar tidak terjadi keadaan yang statis dan membosankan. Peningkatan usaha disesuaikan dengan setiap kemampuan baik materi dari pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya. Sebagai hasil peningkatan usaha tentu akan timbul perubahan-perubahan lagi.

g. Penyesuaian

Penyesuaian harus mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak. Penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang dialami oleh dirinya sendiri, misalnya akibat perkembangan biologis. Penyesuaian

meliputi: penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diri sendiri, perubahan diri anggota keluarga lainnya, dan perubahan-perubahan di luar keluarga.

Menurut Basri (1994: 85-103) mengungkapkan beberapa ciri-ciri dari keluarga yang keharmonisan keluarga, yaitu:

a). hubungan yang efektif.

Kelahiran makhluk baru di permukaan bumi ini mudah-mudahan adalah merupakan buah dari perasaan cinta dan kasih sayang di antara kedua orang tuanya. Perasaan yang penuh keindahan dan keluhuran itu hendaknya masih kuat berkelanjutan dalam keseluruhan proses pendidikan dan kehidupan anak selanjutnya. Kasih sayang dan kemesraan yang berkembang dalam kehidupan suami-isteri dan kemudian membuahakan kelahiran tunas-tunas baru dalam keluarga dan masyarakat serta bangsa, akan disambut dengan penuh kasih sayang. Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang jalan akan membuahakan anak-anak yang berkembang sehat lahir dan batin serta berbahagia dan sejahtera. Kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengarungi lautan kehidupan selanjutnya. Sebenarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran terhadap anak yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang adalah merupakan pemenuhan kewajiban agama dalam kehidupan manusia. Mengang

ajaran agama yang mengajarkan dan kewajiban manusia agar bersungguhsungguh dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Ajaran agama dengan tuntutan akhlak dan ibadah serta aqidah jika dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh akan mampu menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang saleh dan cukup membahagiakan kehidupan keluarga.

b). Hubungan anak-anak dengan orang tua.

Sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua sangat besar. Dengan penuh kasih sayang kedua orang tuanya memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya yang masih belum berdaya. Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, ialah kegiatan yang bersifat individual, sosial dan kegiatan keagamaan.

c). Hubungan anak remaja dengan orang tua.

Remaja pada umumnya sedang mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya. Hal tersebut disebabkan pertumbuhan yang begitu pesat dan perkembangan mental yang cukup membingungkan mereka. Pikiran, perasaan-perasaan tanggung jawab, kemauan dan nilai-nilai kehidupan memang sedang mengalami perkembangan dan kematangan menuju taraf kemasakan atau kedewasaannya. Masa remaja adalah masa peralihan anak meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan kemauan bermain dan akan

memasuki masa dewasa yang memerlukan perasaan bertanggung jawab yang maksimal. Berbagai macam permasalahan yang khas remaja dialami oleh sementara anak-anak remaja, baik yang berhubungan dengan kondisi biologis, psikis, sosial dan kebingungan terhadap keadaan dirinya sendiri. Semua permasalahan tersebut disebabkan perubahan-perubahan fisik biologis, nilai-nilai kehidupan yang belum sempurna diketahui serta mungkin pula karena kurangnya upaya persiapan kedua orang tuanya dalam mengantarkan ke alam remaja yang penuh pertanyaan dan kebingungan.

d). Memelihara komunikasi dalam keluarga

Hasil penelitian ahli psikologi dan sosiologi menunjukkan bahwa kurang lancarnya komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan salah satu penyebab timbul dan berkembangnya beberapa permasalahan yang gawat dalam keluarga. Permasalahan-permasalahan dalam bidang keuangan, seks, pendidikan anak-anak, anggota keluarga, hasrat menambah atau mengganti alat-alat rumah tangga, jika ada keperluan di luar rumah, dan sebagainya sangat perlu dikemukakan secara terbuka dengan yang lain, terutama antara suami-isteri. Dari beberapa ciri-ciri keharmonisan keluarga yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Hubungan yang erat antar anggota keluarga.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan (materiil, psikis, sosial) dalam keluarga.

- 4) Komunikasi yang baik.
- 5) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

### 3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Beberapa aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia. Menurut Adrian (dalam Indrawarti, 2011) mengemukakan enam aspek tersebut antara lain adalah:

#### a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekocokan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

#### b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

### C. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orang tua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

#### c. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

#### d. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

#### e. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

Membangun sebuah keluarga yang harmonis adalah tugas yang paling penting dalam hidup berkeluarga dan memunculkan berbagai permasalahan yang harus dihadapi keluarga. Untuk itu keluarga yang harmonis sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga harmonis:

##### **A. Faktor-faktor yang mendukung keharmonisan keluarga**

Menurut Sarwono (dalam Pribadi, 1982: 78) dalam menetapkan ukuran-ukuran kebahagiaan keluarga itu hendaknya diperhatikan faktor-faktor antara lain:

##### **1) Faktor kesejahteraan jiwa**

Rendahnya frekuensi pertengkaran atau perpecahan di rumah, saling mengasihi dan saling membutuhkan serta saling tolong menolong antara sesama anggota keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan juga harus memerlukan:

- a) sebuah tata hukum (legal system) disiplin yang adil dan konsisten, berdasarkan aturan-aturan dan batasan-batasan tertentu.

b) sebuah tata ekonomi yang memungkinkan anak-anak belajar mendapatkan uang melalui usaha, belajar menabung dan belajar cara membelanjakan uang mereka dengan baik. Tradisi kegiatan keluarga yang dapat membangun komunikasi, saling percaya, dan kebersamaan, pelajaran masing-masing dan sebagainya adalah indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.

#### 2) Faktor kesehatan fisik

Faktor ini tidak kalah pentingnya dari faktor yang pertama tadi, karena seringkali anggota yang sakit, banyaknya pengeluaran untuk dokter, obat-obatan dan rumah sakit, tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.

#### 3). Faktor perimbangan antara penghasilan dan pengeluaran uang keluarga

Tidak semua keluarga beruntung dapat memperoleh penghasilan yang mencukupi, tetapi tidak jarang pula keluarga-keluarga yang penghasilannya cukup besar pun mengeluh kekurangan uang, bahkan sampai berhutang kesana kemari. Masalahnya tidak lain adalah kurang mampunyai keluarga-keluarga yang bersangkutan merencanakan hidupnya sehingga pengeluaran pun menjadi tidak terencana. Keluarga, sebagai sebuah lembaga yang paling mendasar dan paling penting diantara semua lembaga, juga harus memiliki konsep diri yang jelas, agar semua anggotanya bisa berbahagia, bersatu dan langgeng.

Fakto-faktor lain yang dapat mendukung keharmonisan keluarga yaitu

#### 1) Faktor Agama

Individu dapat menuju ketenangan dan ketentraman hidup apabila mempunyai suatu pegangan dalam melaksanakan hidup. Oleh karena itu, sebagai makhluk Tuhan

Yang Maha Esa, kita harus dapat mempunyai pegangan hidup yang berlandaskan agama. Nasihat satu sama lain sangat dianjurkan dalam beragama. Hendaknya dalam keluarga harus saling sayang dan menyayangi, memaafkan, menyatakan perasaan cinta, menghormati, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Keluarga yang ditegakkan berdasarkan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, bisa memberikan ketenangan dan ketentraman hidup pada suami, istri, dan anak-anaknya.
- b. Agama menganjurkan kepada setiap pasangan suami istri untuk memberi dan menerima nasihat satu sama lain.
- c. Agama menganjurkan kepada suami dan istri untuk saling memberi kasih sayang, menyatakan perasaan cinta, menghormati keluarga, kerabat, sahabat, dan memaafkan kesalahan satu sama lain.
- d. Unsur agama di dalam keluarga dapat mengacu kepada kemakmuran di kalangan keluarga itu sendiri dan meningkatkan kesejahteraan jiwa dan raga dengan cara memberi manusia hak-hak serta membimbingnya kepada tujuan-tujuan yang mulia dan sehat.

## 2) Keutuhan keluarga

Menurut Gerungan (1996: 185) yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah pertama-tama keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa di dalam keluarga itu ada ayah di samping ada ibu dan anak-anaknya. Apabila di dalam keluarga tidak ada ayah atau ibu atau anak-anak, maka keluarga tersebut sudah tidak

utuh lagi. Ketidakutuhan keluarga juga bisa disebabkan jika salah seorang suami atau istri atau bahkan keduanya sibuk bekerja sehingga meninggalkan rumah dan terjadi secara berulang-ulang. Hal tersebut dapat meruntuhkan keutuhan di dalam keluarga. Sepasang suami istri pada akhirnya bercerai sehingga menyebabkan keluarga menjadi tidak utuh lagi. Selain keutuhan dalam struktur keluarga, juga dimaksudkan keutuhan dalam interaksi keluarga. Jika di dalam keluarga, antar anggota keluarga dapat berinteraksi secara wajar (harmonis) maka keutuhan keluarga tersebut dapat terbina dengan baik. Tetapi jika orang tuanya atau anggota keluarga yang lain sering bercekok dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan agresif, maka keluarga itu dapat dikatakan tidak utuh. Menurut Al-Munajid (1998: 58) sikap saling bermusuhan antar anggota keluarga dapat memberikan gambaran bahwa keluarga tersebut tidak utuh lagi. Jarang sekali terdapat suatu keluarga yang tidak pernah terjadi perselisihan. Di mana tidak satupun dari kedua belah pihak yang mau menurunkan rasa sombongnya dan tidak satupun yang melakukan upaya perdamaian. Maka dari itu, hal tersebut merupakan kondisi yang membahayakan kehidupan perkawinan. Dalam kondisi ini diperlukan bantuan dari luar dan diperlukan campur tangan orang yang baik yang bias membuka jalan perdamaian.

### 3) Komunikasi di dalam keluarga

Banyak definisi komunikasi bersifat khas, mencerminkan paradigma atau perspektif yang digunakan ahli komunikasi tersebut dalam mendekati fenomena komunikasi.

## B. Faktor yang menghambat keharmonisan keluarga

Menurut Pribadi (1991: 50-60) faktor-faktor yang dapat menghambat keharmonisan keluarga antara lain:

### 1. Ketidakstabilan kejiwaan

Ketidakstabilan kejiwaan, biasanya disebabkan oleh tidak tercapainya proses pendewasaan sejak kecil sehingga menunjukkan gejala-gejala infantil atau pubertil, yaitu gejala-gejala kekanak-kanakan ataupun seperti puber, misalnya mudah menangis, lekas marah, lekas tersinggung, iri hati, tidak dapat berdiri sendiri, mudah cemas, tidak mantap dalam keinginan, mudah berganti haluan, mudah jatuh cinta pada orang lain, dan sebagainya.

Menurut Pribadi (1991: 50) sikap dan suasana orang tua yang menghambat proses pendewasaan anak, yaitu:

- a. Sikap keras, kejam, dingin, dan otoriter, yang selalu memberi nasihat atau cerewet ataupun memarahi anak.
- b. Sikap yang acuh tak acuh, karena orang tua terlalu sibuk dengan memperhatikan kesulitan kesulitannya sendiri, sehingga anak kurang mendapat perhatian, ataupun seakan-akan sama sekali tidak dilihat.
- c. Sikap memanjakan, sehingga apa kebutuhan anak dituruti secara berlebihan, walaupun anak sendiri tidak memintanya. Sikap yang demikian membuat anak tidak dapat berdiri sendiri, karena jiwanya terikat oleh orang tuanya.
- d. Sikap selalu khawatir terhadap anak, khawatir kalau anak mengalami sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh orang tuanya.

## 2. Kondisi kesehatan suami istri

Bila salah satu sering sakit-sakitan ataupun menderita suatu penyakit yang kronis, pasti akan terciptakan suasana rumah tangga yang depresif, yang tidak gembira.

## 3. Kestabilan hidup berkeluarga

ialah hubungan hetero-seksual yang normal, dan teratur sehingga memuaskan dan memberikan kegembiraan serta penghayatan rasa kesegaran hidup.

## 4. Faktor ekonomi

Orang tidak perlu mempunyai pandangan hidup yang materialistis untuk menyadari bahwa suatu rumah tangga memerlukan sendi ekonomis yang kuat, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup primer, misalnya cukup makan yang sehat, tempat tinggal yang memenuhi syarat minimal, pakaian yang cukup, pemeliharaan kesehatan, transport, pendidikan anak-anak, dan cukup kesehatan rekreasi.

## 5. Perbedaan pendidikan suami istri yang terlampau besar.

Perbedaan tersebut akan menghalangi lancarnya dialog antara suami istri tentang segala permasalahan hidup, sehingga sering terjadi mis komunikasi antara suami dan istri.

## 6. Faktor umur

Mengenai faktor umur ada dua masalah, yaitu masalah umur menginjak kehidupan berkeluarga, dan masalah perbedaan umur antara suami dan istri.

## 7. Latar belakang kebudayaan yang bertalian dengan kesukuan ataupun kebangsaan.

## 8. Faktor agama

Pegangan hidup yang bersumber pada kepercayaan yang berkembang menjadi keimanan. Pada umumnya kepercayaan agama terbentuk sejak kecil dari lingkungan orang tua, sehingga kepercayaan itu mendarah daging ke dalam jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat keharmonisan keluarga dapat dibagi menjadi dua, yaitu factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ketidakstabilan kejiwaan, kondisi kesehatan suami istri, umur, dan agama. Sedangkan faktor eksternal meliputi: ekonomi, kestabilan hidup berkeluarga, dan kebudayaan.

### **5. Fungsi-fungsi Keluarga**

Keluarga sebagai suatu unit yang terkecil dari suatu masyarakat yang dalam proses kehidupannya harus dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Keluarga mempunyai banyak fungsi dalam proses pelaksanaannya satu sama lain saling berkaitan, dan fungsi yang satu melengkapi fungsi yang lainnya. Menurut Khairuddin (2002: 48) fungsi keluarga antara lain :

- a. Fungsi biologik, keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak.
- b. Fungsi afeksi, hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubunga cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan.
- c. Fungsi sosialisasi, fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak.

Menurut Pujosuwarno (1994: 13) fungsi keluarga antara lain:

- a. Fungsi pengaturan seksual, kebutuhan seks merupakan salah satu kebutuhan biologis setiap manusia.
- b. Fungsi reproduksi, dalam hal ini keluarga berfungsi untuk menghasilkan anggota baru, sebagai penerus bagi kehidupan manusia yang turun menurun.
- c. Fungsi perlindungan dan pemeliharaan, keluarga juga berfungsi sebagai perlindungan dan pemeliharaan terhadap semua anggota keluarga, terutama kepada anak yang masih bayi, karena kehidupan bayi pada saat itu masih sangat bergantung kepada orang tuanya, misalnya masih harus menyusu kepada ibunya, kencing dan buang kotoran masih menjadi kewajiban orang tuanya dan kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikis yang lain masih sangat bergantung kepada orang tuanya.
- d. Fungsi pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena anak mengenal pendidikan yang pertama kali adalah di dalam keluarga, bahkan pendidikan tersebut dapat berlangsung pada saat anak masih berada di dalam kandungan ibunya.
- e. Fungsi sosialisasi, dalam hal ini keluarga merupakan factor yang sangat penting bagi kehidupan anak karena keluarga sebagai anggota primer yang di dalamnya terjadi interaksi diantara para anggota dan di situlah terjadinya proses sosialisasi.

- f. Fungsi afeksi dan rekreasi, hubungan cinta kasih yang dibina oleh seseorang akan menjadi dasar perkawinan yang dapat menumbuhkan hubungan afeksi bagi semua anggota keluarga yang dibinanya.
- g. Fungsi ekonomi, anggota keluarga bekerja sama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka.
- h. Fungsi status sosial, keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 1994 disebutkan bahwa ada tujuh fungsi keluarga, yakni:

- 1). Fungsi keagamaan, jelas sekali bahwa fungsi keluarga adalah untuk memelihara agama dua insan yang berlainan jenis, agar terhindar dari berbagai kemungkaran terkait dengan hubungan dengan lawan jenis social budaya. Dengan fungsi ini diharapkan keluarga dapat memelihara dan memperkaya budaya bangsa.
- 2). Fungsi cinta kasih, fungsi ini yang dengan jelas ditegaskan dalam Al Qur'an, yakni mewujudkan mawaddah wa rahmah antara suami dan istri, serta anak-anak sebagai *qurrota a'yun*.
- 3). Fungsi melindungi, yakni terutama melindungi anggotanya dari api neraka. Fungsi melindungi ini juga tersirat dalam pernyataan Allah dalam Al Qur'an, suami adalah pakaian bagi istri dan sebaliknya istri adalah pakaian bagi suaminya.

- 4). Fungsi reproduksi, membuat kerangka yang terhormat dalam menjaga kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini.
- 5). Fungsi sosialisasi dan pendidikan, mendidik seluruh anggota keluarga, saling menasehati dalam kebaikan.
- 6). Fungsi ekonomi, mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga.
- 7). Fungsi pembinaan lingkungan, selain diharapkan untuk dapat hidup selaras dengan kondisi lingkungan, sosial dan budaya sekitarnya, keluarga juga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembinaan lingkungan sekitarnya.

Menurut Sulaeman (1994: 84-115) terdapat berbagai fungsi keluarga yang harus diterapkan dalam kehidupan suatu keluarga. Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

- a. Fungsi edukasi

Keluarga sebagai salah satu unsur pendidikan merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Dalam kedudukannya ini, maka wajarlah bila kehidupan keluarga sehari-hari pada saat tertentu menjadi situasi pendidikan yang dihayati oleh anak-anak, sehingga situasi keluarga akan mengarah pada tujuan pendidikan. Pendidikan di dalam keluarga merupakan fondasi yang sangat penting bagi masa depan anggota keluarga terutama anak. Keluarga yang mempunyai fondasi pendidikan yang kuat akan memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan bagi anggota keluarga (anak) menuju masa depan yang lebih cerah. Dengan pendidikan yang ada di dalam keluarga akan membantu suatu keluarga untuk menjadi lebih kondusif, karena didasari oleh pengetahuan dan

persepsi yang sama. Jadi pendidikan terhadap anak-anak dalam keluarga akan mempunyai pemahaman terhadap pribadinya sendiri secara lebih baik.

#### b. Fungsi sosialisasi

Dalam pelaksanaan fungsi ini, keluarga mempunyai kedudukan sebagai penghubung antara anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial dengan masyarakat lain. Fungsi sosialisasi terhadap anak, dilakukan orang tua untuk membantu anak dalam menemukan tempatnya di kehidupan sosial secara mantap, meliputi penerangan, penyaringan dan penafsiran ke dalam bahasa yang dapat dimengerti anak. Di dalam keluarga harus terdapat fungsi sosialisasi, dimana fungsi itu akan menjadi pedoman bagi anggota keluarga terutama anak-anaknya. Fungsi sosialisasi akan menjadikan anak menjadi manusia yang berjiwa sosial. Keluarga (orang tua) harus memberikan wawasan anak tentang fungsi manusia sebagai makhluk sosial, dimana ia tidak dapat hidup sendiri.

Adanya fungsi sosialisasi yang baik dalam keluarga akan mewujudkan anak mempunyai pemahaman terhadap konsep dirinya kearah yang lebih baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Fungsi proteksi atau fungsi perlindungan Perlindungan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada anggota keluarga terutama anak, sehingga anak mampu mengembangkan dirinya dan menampilkan peranannya, serta mengenal lingkungannya secara luas. Perlindungan di sini menyangkut perlindungan fisik, mental maupun moral. Keluarga (orang tua) harus melindungi kebutuhan jasmani dan rokhani anak-anaknya, agar anak merasa nyaman di

dalam lingkungan keluarganya. Orang tua tidak boleh membiarkan anak-anaknya merasa terancam atau tidak nyaman didalam keluarga. Hal ini akan memberikan efek negatif terhadap pribadi anak. Dengan adanya perlindungan yang baik dari keluarga, anak akan merasa tenang dimana perlindungan yang di dapatnya dari keluarga (orang tuanya) tidak hanya dirasakan di dalam kehidupan keluarganya saja, tetapi juga dapat dirasakan sampai ia berada di luar lingkungan keluarganya.

d. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan Fungsi afeksi di dalam keluarga adalah sesama anggota keluarga (orang tua) saling menjaga perasaan masing-masing anggota keluarga yang lain (anak-anaknya), dengan tidak meluapkan emosi secara berlebihan, terutama di depan anak, agar perasaannya terjaga. Di dalam keluarga anak seharusnya dilibatkan di setiap situasi dalam keluarga, seperti memusyawarahkan hal-hal yang terjadi di dalam keluarga sehingga anak merasa diakui dan dihargai keberadaannya. Adanya pengakuan terhadap anak di dalam berbagai keadaan akan memberikan pemahaman yang benar terhadap konsep diri anak, karena konsep diri anak sudah terbentuk sejak anak berada di dalam keluarganya.

e. Fungsi religius

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban untuk memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama, sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakanNya. Fungsi religius mempunyai

peranan yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga, karena fungsi ini memberikan wawasan pengetahuan tentang agama terhadap anak, selain itu agama merupakan pegangan bagi hidup kita. Fungsi ini harus ditanamkan sejak dini, agar anak lebih mendalami terhadap agamanya, dan agama dapat membantu individu (anak) sebagai pegangan hidup di dalam mengarungi kehidupannya. Dengan demikian dalam diri anak akan muncul kesadaran dalam beragama dan terbentuk suatu sikap untuk melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

#### f. Fungsi ekonomi

Merupakan fungsi yang sangat vital dalam berlangsungnya kehidupan tersebut. Dalam pelaksanaan fungsi ekonomis keluarga terdapat berbagai kemungkinan yang akan menambah saling pengertian, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga. Bila dalam keluarga tidak diimbangi oleh saling pengertian dan kehidupan keluarga yang harmonis, maka dapat saja timbul eksese yang negatif karena tidak didukung oleh pelaksanaan fungsi ekonomis yang baik. Fungsi ekonomi berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mencukupi kehidupan berumah tangga. Fungsi ini berperan penting untuk menunjang kelangsungan kehidupan dalam keluarga. Keluarga dengan kebutuhan ekonomi yang cukup akan memberikan keharmonisan dalam keluarganya, terutama terhadap kebutuhan anak, tetapi berbeda jika suatu keluarga dengan ekonomi yang pas-pasan (kurang), dengan keadaan seperti ini biasanya kehidupan keluarga kurang harmonis, karena ada salah satu fungsi yang tidak

dapat terpenuhi. Dengan ekonomi yang baik akan memberikan bekal kepada anak untuk mengembangkan dirinya dengan baik, karena kebutuhan anggota keluarga tercukupi. Dengan adanya hal ini, yaitu kebutuhan yang terpenuhi, menjadikan anak akan mempunyai konsep diri secara baik terhadap keluarganya.

g. Fungsi rekreasi

Keluarga memerlukan suasana yang mampu mengakrabkan satu sama lain dan mampu menghubungkan antar anggota keluarga untuk saling mempercayai, bebas dari ketakutan, bebas dari beban yang memberatkan dan diwarnai suasana santai, rekreasi memberikan keseimbangan atas pengeluaran energi yang dikeluarkan setelah melakukan tugas sehari-hari yang rutin bahkan sangat monoton sehingga menimbulkan kebosanan. Fungsi rekreasi sangat penting untuk memberikan suasana yang lebih santai namun penuh keakraban dalam suatu keluarga. Keluarga yang memenuhi fungsi ini secara baik, akan memberikan dukungan yang baik terhadap anak-anaknya.

## **6. Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Islam**

Mufidah (2013) Berpendapat Keharmonisan Keluarga Adalah Bentuk Hubungan Dan Perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri yang di penuhi oleh cinta dan kasih sayang, dengan tujuan untuk membentuk dan menciptakan rumah tangga yang bahagia, tentram, damai, dan kekal sebagaimana yang terdapat dalam surat al RUM:21.:

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة  
ان في ذلك لآيات لقوم يتفكرون {الروم/ ٢١}

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya, di menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, agar kalian merasa tenang kepadanya, dan dijadikanNya di antara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS: al-Rum:21)

Berdasarkan ayat di atas, terdapat 3 kata kunci yang harus dipegangi dalam kehidupan keluarga, yaitu *mawaddah*, *rahma*, dan *sakinah*, dan penjelasan sebagai berikut

1. *Mawaddah* bukan sekedar cinta terhadap lawan jenis dengan keinginan untuk selalau berdekatan tetapi lebih dari itu, *mawaddah* adalah cinta plus, karena cinta di sertai dengan penuh keikhlasan dalam menerima keburukan dan kekurangan orang yang di cintai. Dengan *mawaddah* seorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. *Mawaddah* dicapai melalui proses belajar adaptasi, negosiasi, dan menahan diri, saling memahami, saling menyanyangi, mengurangi egoism untuk sampai kematangan.
2. *Rahmah* merupakan perasaan yang saling simpati dan empati, menghormati, menghargai antar satu dengan yang lainnya, saling mengagumi, memiliki kebanggaan pada pasangannya.

3. Adapun *sakinah* merupakan kata kunci yang amat penting, di mana pasangan suami istri merasa kan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan, dan ketenangan batin dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh keadilan, keterbukaan, kejujuran, kekompakan dan keserasian, serta berserah diri pada Allah Swt.

Keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga di mana semua anggota keluarga merasakan, kasih sayang, saling mencintai, saling menjaga, saling menghormati serta dapat mengaplikasikan tugas-tugas keluarga dengan baik hingga kehidupan keluarga berkembang secara normal

### **C. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja**

Menurut Hurlock (1979) menyebutkan kanakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*) menurutnya, kerusakan moral bersumber dari: (1). Keluarga yang sibuk , keluarga yang kurang harmonis, keluarga dengan *single parent* dimana hanya di asuh oleh ibu atau bapak saja; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak (sofyan, 2008).

Willis (2005), menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu Faktor keluarga yang kurang harmonis yang merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang, bermula dari keluarga. Hubungan antara anak dan orang tua, hubungan dengan anggota keluarga lain,

serta pola asuh orang tua juga mempengaruhi. Orang tua yang memberi kasih sayang dan kebebasan bertindak sesuai dengan umur para remaja dapat diharapkan remaja akan mengalami perkembangan optimal (Sofa, 2015)

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan demikian kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan yang sangat vital bagi pendidikan anak, tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat.

Sebab-sebab adanya kenakalan remaja adalah:

1).ketidak harmonisan keluarga atau *broken home*

Bila kedudukan keluarga mempunyai tempat yang primer dalam pembentukan pribadi seorang anak, maka kehilangan keharmonisan itu akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak yang pada tahap itu sedang berada dalam proses mencari identitas diri. Dan ketidak harmonisan tersebut bagi anak dirasa sebagai hal yang membingungkan, sebab mereka kehilangan tempat berpijak dan pegangan hidup.

Keluarga yang disebut *broken home*:

a). orang tua yang cerai, perceraian orang-orang membawa konsekuensi yang kejam bagi pribadi anak pada suatu saat anak mengharapkan kehadiran lengkap dari orang tua dalam suasana yang harmonis, tetapi dalam kenyataannya orang tua bercerai dan anak terpaksa menerima keputusan itu.

- b). Keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar pernikahan.
- c). Tidak adanya komunikasi yang sehat dalam keluarga (*empty shell family*).
- d). Kematian salah satu orang tua atau kedua-duanya , bisa berakibat fatal jikalau masa depan menjadi terlantar, kurang mendapat kasih sayang, dan tidak memperoleh tempat bergantung hidup layak.
- e). Adanya ketidakcocokan atau persesuaian antara pihak orang tua dan senantiasa berada dalam suasana perselisihan atau konflik karena faktor perbedaan norma, ambisi orang tua dan sebagainya (Mulyono,1993)

#### **a. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini ialah

$H_0$  berarti tidak terdapat pengaruh variabel keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja. Dalam artian tingginya kenakalan remaja bukan disebabkan oleh karena hubungan keharmonisan keluarga.

$H_a$  berarti terdapat pengaruh variabel keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja. Sehingga dari itu dapat diartikan, semakin tinggi keharmonisan hubungan orang tua, maka semakin rendah kecenderungan remaja untuk berperilaku nakal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian dapat didefinisikan sebagai penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan memeriksa, mengurut, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran. Memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya (Siregar, 2013).

Pendekatan pada penelitian ini bisa digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, yang kemudian dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2013).

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian berupa kuesioner sehingga didapatkan data angka, sehingga dapat dianalisis melalui prosedural statistik (Siregar, 2013). Adapun analisis dari data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini berguna untuk mengetahui seberapa besar peran dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

## B. Identifikasi Variabel

Suryabrata (2013) mengungkapkan bahwa dalam mengidentifikasi variabel, biasanya dimulai dengan variabel tergantung (variabel terikat). Hal itu disebabkan karena variabel ini yang menjadi titik fokus persoalan sehingga variabel ini sering pula dikatakan sebagai variabel *kriterium*.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel ini yang sering disebut sebagai variabel terikat, variabel respon atau endogen (Siregar, 2013: 10). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Kenakalan Remaja*.
2. Variabel bebas atau *independent variabel* (X) merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Siregar, 2013: 10). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Keharmonisan Keluarga*.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diidentifikasi dan dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi dapat membuka kemungkinan bagi orang lain (Suryabrata, 2013: 30). Adapun definisi operasional pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan yang bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial, Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek-aspek Adrian (dalam indrawati, 2010) terdiri dari; Adanya ketenangan jiwa yang di landasi oleh ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, Hubungan dan ikatan yang erat dalam keluarga. Terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga (materi, psikis, sosial). Komunikasi yang baik antar anggota keluarga, Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

### 2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain maupun lingkungan,

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek-aspek Jensen (dalam Sarwono, 2010) terdiri dari;

Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain dan Kenakalan melawan status.

#### **D. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Siregar (2013) menyebutkan bahwa populasi berasal dari bahasa Inggris yakni *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi dalam penelitian sering diidentikkan dengan serumpun atau sekelompok objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura.

##### **2. Sample Penelitian**

Siregar (2013: 30) menyebutkan sampel penelitian merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan dalam menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura sebanyak 114 siswa. Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sample penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster* random sambling atau disebut juga teknink kelompok

atau rumpun yaitu dilakukan dengan cara memilih sampel yang didasarkan pada klusternya atau kelompoknya bukan pada individunya (Nasution, 2012)

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Creswell (2010: 221) menyatakan bahwa penting untuk menyajikan informasi secara detail berkenaan dengan instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket).

Siregar (2013: 21) berpendapat bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama yang bisa terpengaruh oleh sistem yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk pilihan ganda (tertutup), dan responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Adapun skala pengukuran yang digunakan yakni skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala *likert* ialah tanggapan berupa “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Peneliti memang sengaja tidak mencantumkan pilihan tengah atau Netral, hal itu karena menurut Azwar (2015) disebabkan apabila

diberikan tengah, subjek akan memilihnya disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri tidak cukup sensitif untuk memancing respon yang berbeda dari subjek. Bila penulisan aitem ditulis dengan benar, variasi jawaban akan muncul dengan sendiri (tanpa harus diberikan pilihan netral). Secara rinci nilai jawaban skala *likert* seperti berikut:

Tabel. 3.1. Keterangan Nilai Jawaban

Keterangan nilai:

Bentuk jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	4	3	2	1

Skala pada variabel *Keharmonisan Keluarga*, menggunakan skala yang disusun sendiri berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Adrian (dalam indrawati, 2010) keharmonisan keluarga ialah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

Tabel. 3. 2. Blue print Skala *Keharmonisan Keluarga*

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	No. Sebaran Aitem	
			Favouribel	Un Favouribel
Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	4	1, 2	3,4
Hubungan dan ikatan yang erat dalam keluarga	a. Hubungan antar individu dengan keluarga b. Hubungan antar individu dengan masyarakat c. Minimnya konflik	9	5,6,7,8,9,10	11,12,13
Terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga	a. Terpenuhinya kebutuhan materil b. Terpenuhinya kebutuhan psikis c. Terpenuhinya kebutuhan sosial	9	14,15,16,19,20	17,18,21,22
Komunikasi yang baik antar anggota keluarga	a. Adanya waktu dengan keluarga b. Keterbukaan dengan keluarga	9	23,24,28,29	25,26,27,30,31
Saling menghargai antar anggota keluarga	a. Mampu menyampaikan pendapat kepada keluarga b. Mampu memahami pendapat keluarga c. Empati	9	32,33,34,35,36,38,39,40	37,41,42
<b>Jumlah Total</b>		<b>42 aitem</b>		

Skala variabel *Kenakalan Remaja* disusun berdasarkan keempat aspek dimensi *Kenakalan Remaja* yang dikemukakan oleh Jensen (dalam sarwono,2010), kelima aspek tersebut berupa perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, dan perilaku yang melawan status.

Tabel. 3. 3. Blue print Variabel *Kenakalan Remaja*

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	No. Sebaran Aitem	
			Favouribel	Un Favouribel
Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	6	1, 2, 3, 4,5.	7.
Perilaku yang mengakibatkan korban materi.	a. perusakan. b. pencurian. c. pemerasan.	11	6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 20.	14, 15
Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain	a. Penyalahgunaan obat-obatan. b. Sex bebas	9	16, 18, 19, 23, 24, 25, 27.	21, 22
Perilaku yang melawan status	a. Tindakan yang melanggar status sebagai siswa b. tindakan yang melanggar sebagai anak.	5	26, 28, 29.	30, 31.
Jumlah aitem		31 aitem		

## 2. Prosedur Penelitian

Secara garis dalam prosedur penelitian ini terdapat tiga tahapan dalam, yaitu:

- a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu dengan menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan, yaitu skala *Keharmonisan Keluarga* dan *Kenakalan Remaja* berdasarkan indikator pada masing-masing aspek.

b. Tahap pengambilan data

Pada tahap ini data diambil pada bulan September 2016 dengan menggunakan instrumen *Keharmonisan Keluarga* dan *Kenakalan Remaja*. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, karena melihat situasi dan waktu serta faktor manajerial yang terbatas tidak dimungkinkan untuk melakukan uji coba instrumen.

c. Tahap pengolahan data

Pengolahan data yang dilakukan pada tahap ini berupa pen-skoran (*skoring*) terhadap skala yang telah disebarkan dan telah diisi oleh subjek penelitian. Setelah itu, dilakukan proses menghitung dan membuat tabulasi data dengan bantuan *Ms. Excel* serta melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui metode statistik dengan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* kemudian dirumuskan hasil penelitian.

### 3. Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Validitas atau sering disebut keajegan atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2013: 46). Hal itu seperti misalnya dalam mengukur panjang suatu benda maka alat pengukurannya ialah meteran dan begitu juga seterusnya. Selanjutnya, Siregar (2013: 47) menjelaskan terdapat empat validitas yang perlu diuji diantaranya validitas rupa (*face validity*), validitas isi (*content validity*), validitas kriteria (*criterion validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas rupa merupakan validitas yang menunjukkan apakah alat pengukur atau instrumen penelitian dari segi rupanya nampaknya mengukur yang akan diukur, validitas ini mengacu pada penampilan dari instrumen. Validitas isi merupakan validitas yang mengukur isi (konsep) yang harus diukur bahwasanya isi dalam instrumen ini mampu mengungkap isi bidang studi yang akan diukur. Validitas kriteria merupakan validitas yang membandingkan antara instrumen yang validitasnya telah teruji sebelumnya yakni dengan mengkorelasikannya maka validitas tersebut mempunyai validitas kriteria. Validitas konstruk merupakan validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur untuk mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Berbeda dengan Siregar, Creswell (2006: 222) mengemukakan terdapat tiga validitas yang harus diuji diantaranya, validitas konten (*content validity*), validitas kriteria (*predictive validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Perbedaannya Creswell tidak mencantumkan validitas rupa sebagai validitas yang harus diuji dalam instrumen penelitian. Selaras dengan itu, Azwar (2015: 111) membagi validitas menjadi tiga kelompok, yakni validitas isi (*content*), validitas konstruk (*construct*), dan prosedur validasi berdasar kriteria (*criterion-related*).

Untuk mengukur validitas isi, skala ini menggunakan koefisien validitas isi *CVR* (Azwar, 2015: 112). Validitas isi *CVR* digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak  $n$  orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (sangat tidak relevan) sampai angka 4 (sangat relevan). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bila  $l_o$  = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

$c$  = Angka penilaian validitas yaang tertinggi (dalam hal ini = 4)

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

$s = r - l_o$

maka:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Rentang angka V dimungkinkan diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1 sehingga dapat diinterpretasikan, semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan koefisien tinggi bagi aitem tersebut.

Adapun untuk mengukur validitas aitem pada skala ini menggunakan koefisien korelasi aitem total (uji beda), yang mana aitem yang mempunyai nilai koefisien korelasi  $< 0,30$  dinyatakan sebagai aitem yang tidak valid atau gugur. Aitem yang mempunyai nilai koefisien korelasi aitem total  $> 0,30$  sebagai aitem yang validitasnya memuaskan (Azwar, 2015).

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap suatu gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2013). Reliabilitas suatu pengukuran dapat dilakukan dengan menguji reliabilitas eksternal (test-retest, equivalent, gabungan keduanya), selain itu dapat pula diuji reliabilitas internal (*alpha cronbach* dan *split half method*). Allen dan Yen (dalam Azwar, 2010) menyatakan terdapat enam teknik untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas tes. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas alat ukur ini, menggunakan distribusi nilai perbandingan *alpha cronbach* dengan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dibanding rtabel dan apabila semakin mendekati nilai 1 maka dapat dipastikan bahwa alat ukur yang dipakai semakin terpercaya.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan, pengujian, dan penghitungan data untuk deskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis dengan melalui uji statistik (Siregar, 2013: 86). Data mentah yang telah didapatkan dalam skala dianalisis melalui beberapa tahapan, yakni:

### 1. Mencari mean

Mean atau yang lebih dikenal dengan rata-rata matematik dihitung dengan cara tertentu yakni jumlah keseluruhan angka dibagi dalam banyak angka yang dijumlahkan, sebagaimana rumus berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

*Keterangan :*

M = Mean

N = Jumlah total

X = Banyaknya nomer pada variabel X

### 2. Mencari Standar Deviasi

Langkah selanjutnya, adalah mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}}$$

*Keterangan:*

SD = Standar Deviasi

$X$  = Skor  $X$

$N$  = Jumlah responden

### 3. Menentukan Katagorisasi

Menentukan kategorisasi berguna untuk menempatkan individu ke dalam kelompok secara terpisah dan berjenjang. Mulai dari katagorisasi tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rumus untuk katagorisasi sebagai berikut:

*Tabel. 3.4. Rumus Katagorisasi*

Kriteria jenjang	Katagorisasi
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

### 4. Analisis persentase

Analisis selanjutnya analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah subjek

### 5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari sampel normal atau tidak. Jika nilai  $Z < 1.97$  atau nilai  $Z >$

0.05 maka sebaran dapat dikatakan normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 16.0 for windows*.

#### 6. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linear distribusi data penelitian. Apabila kolom linearity nilai probabilitas atau signifikansi  $p < 0,05$  maka distribusi data penelitian dikatakan linear. Untuk menguji linieritas dengan menggunakan *compare means test for linearity* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 16.0 for windows*.

#### 7. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X) yang seluruh variabel menggunakan data skala, jadi analisis untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Untuk menganalisis regresi sederhana peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Dengan kaidah yang digunakan apabila signifikan ( $p$ )  $< 0,05$  maka hipotesis dinyatakan diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

penelitian ini di lakukan di SMK BUSTANUL ULUM yang berlamatkan di desa tagangser laok waru pamekasan madura jawa timur indonesia.

##### 2. Waktu dan tempat

Penelitian ini di lakukan di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura, mulai tanggal 26–28 November 2016. Penyebaran angket dimulai tanggal 10 November 2016 dan terkumpul secara keseluruhan pada tanggal 10 November. Adapun angket yang tersebear 114 angket pada siswa-siswi SMK Bustanul ulum, dan kembali dengan jumlah yang sama. Angket disebar ke kelas XI sebanyak 64 angket dan siswa kelas XII sebanyak 50 angket.

##### 3. Sejarah Berdirinya Smk Bustanul Ulum

Pertama kali di dirikan pada tanggal 22 juni 2008 di atas lahan seluas 1.580 m<sup>2</sup> yang terletak di desa Tagangser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan yang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada saat itu, dengan mengambil jurusan teknik komputer dan jaringan yang memungkinkan lulusan dari Smk Bustanul Ulum dapat diterima di masyarakat, dunia usaha (du) dan juga dunia industri (di).

Yayasan Bustanul Ulum merupakan sebuah yayasan yang berperan penting dalam berdirinya smk bustanululumini, pada saat itu ketua yayasan bustanul ulum yaitu KH. Ahmad Jufri mempunyai keinginan bagaimana masyarakat pamekasan pantura khususnya tidak hanya mengenal dan mengenyam pendidikan sma dan ma saja akan tetapi bagai mana siswa mempunyai sebuah keterampilan yang dikuasai oleh seorang siswa tersebut, akhirnya dengan di dorong oleh keinginan yang kuat dan didukung oleh berbagai tokoh masyarakat yang ada disekitar yayasan pada tanggal 22 juni 2008 berdirilah Smk Bustanul Ulum.

Pada awal tahun pelajaran Smk Bustanul Ulum mempunyai siswa sebanyak 24 siswa (laki-laki dan perempuan) dan 12 dewan guru dan 1 kepala sekolah yaitu Achmad Jailani, M.Pd.I dengan jumlah awal itu lambat laun bangkit dan memperlihatkan bahawa Smk Bustanul Ulum juga menjadi salah satu sekolah yang bisa di perhitungkan di masyarakat.

Pada tanggal 28 desember Smk Bustanul Ulum di pindah ketempat yang lebih luas lagi yang berada di desa Tagangser Laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan dengan luas selebar 3.854 m<sup>2</sup>.pada awal pembangunan di lahanbaru smk bustanul ulum mendirikan sebanyak 4 ruang kelas baru. hingga saat ini smk bustanul ulum sudah maju dengan pesat seiring perkembangan zaman dari awal pembangun hingga saat ini sudah ada sekitar 15 ruang kelas yang dilantai dan mempunyai siswa sebanyak 285 siswa laki-laki dan perempuan.

Smk era reformasi — era otonomi daerah dan era global merupakan tantangan yang harus dijawab dengan kebijakan dan program pengelolaan

sekolah yang berbasis pada potensi dan kondisi sekolah dengan outcome yang mengacu pada kebutuhan pasar dan membekali tamatan dengan kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

Reformasi pendidikan menengah kejuruan telah digulirkan sejak tahun 1993 yang ditandai dengan visi bahwa smk harus secara kuat menunjang perkembangan ekonomi nasional, makasalah satu strategi operasional diberlakukannya pendidikan sistem ganda sebagai pola umum penyelenggaraan kurikulum smk yang merupakan bentuk implementasi dari kebijakan link and match dalam rangka mendekatkan relevans antar kualifikasi ketrampilan tamatan smk dengan kualifikasi ketrampilan jabatan kerja.

Dimensi reformasi (paradigma baru) sebagai strategi implementasi pendidikan menengah kejuruan sebagaimana yang telah digariskan pada program pembangunan nasional (propenas), visi 2006 “pendidikan menengah kejuruan sebagai pusat layanan penyiapan tenaga kerja tingkat menengah yang trampil, terdidik, professional dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional”. Era reformasi, era otonomi daerah dan persiapan era global, diantisipasi dengan arah kebijakan menteri pendidikan nasional dengan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill education) yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat memiliki kecakapan dan keberanian untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan, melalui pendekatan pendidikan yang berbasis luas dan mendasar (broad based education ) yang diberlakukan untuk pendidikan yang bersifat regular maupun non-regular. arah kebijakan direktorak

pendidikan menengah kejuruan melalui reposisi pendidikan kejuruan menjelang 2020 melalui pendekatan pendidikan yang berbasis luas dalam rangka peningkatan dan pengembangan pengelolaan smk melalui

- (1) *Re-engineering* smk dalam rangka manata ulang program keahlian di Smk dan meningkatkan peran smk menjadi pusatpelatihan kejuruan terpaduan
- (2) *Re-engineering* pendidikan kejuruan untuk mendorong terciptanya system pendidikan yang permeable dan fleksibel.

Di-era otonomi daerah yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah, akan membawa dampak meningkatnya pembangunan diberbagai sector di daerah dalam menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk membangun daerahnya. keadaan ini menuntut adanya peningkatan sumberdaya manusia yang terdidik, terampil, professional yang berbudi luhur dan peralatan yang diperlukandalam berbagai sector. salah satu sumber daya alam dan manusia yang potensi untuk dikembangkan untuk menunjang pembangunan adalah adanya sdm yang memiliki kemampuan sebagai teknisi tingkat menengah tamatan smk kelompok teknologi industri untuk memproduksi, mengoperasikan, memperbaiki dan merawatalat-alat untuk menunjang pembangunan bidang keamanan, kebersihan, otomotif, perkantoran, perumahan, industry maupun pariwisata daerah khusus ibukota jakarta. untuk itu pihak Smk Bustanul Ulum, pemerintahserta alumni, perlu melakukan berbagai upaya kerja sama yang sinergi dengan berbagai pihak, khususnya dunia usaha melalui majelis sekolah dan

masyarakat melalui komite sekolah yang peduli terhadap pendidikan di smk bustanul ulum dalam rangka merubah wajah, citra dan kualitas tamatannya agar dapat menjadi asset bangsa dan berkiprah dalam menunjang perkembangan ekonominasi onal serta mampu memenangkan persaingan tenaga kerja pada era global.

#### 4. Visi, Misi Dan Tujuan

##### VISI:

Menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif, unggul dalam IPTEK, dan IMTAQ Siap mengisi dunia usaha atau dunia industry dan siap mandiri.

##### MISI:

1. Mewujudkan lulusan yang kreatif, terampil dalam bidang teknologi.
2. Membekali siswa dengan *Life Skill* yang dilandasi dengan moralitas religious dan menjunjung nilai pengabdian dan kejujuran.
3. Mewujudkan lulusan yang siap mengisi dunia industry dan dunia usaha.
4. Mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mandiri.
5. Memperkuat pola managerial sekolah yang mandiri dan inovatif menuju peningkatan pribadi yang disiplin dan berkualitas.

**TUJUAN:**

1. Menyiapkan lulusan yang memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesionalisme.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

## 5. Profil sekolah



- |                            |   |                 |
|----------------------------|---|-----------------|
| 1. Nama Sekolah            | : SMK Bustanul Ulum                         |                 |
| 2. NSS/NPSN                | : 444052610178/20555383                     |                 |
| 3. Alamat                  | : Jln Pondok Pesantren                      | <b>Bustanul</b> |
|                            | Ulum Tagangser Laok Kec. Waru Kab.Pamekasan |                 |
| 4. Nama Kepala Sekolah     | : Achmad Jailani, M.Pd.I                    |                 |
| NIP                        | : .....                                     |                 |
| Nomor SK Pengangkatan      | : 06/YPSDB-SMKBU/SK/VII/2008                |                 |
| Tanggal                    | : 02 Juli 2008                              |                 |
| TMT                        | : 03/072008                                 |                 |
| 5. Telpon                  | : (0324) 512 220 / 087850027246             |                 |
| 6. Sk. Pendirian           | : Kepala Dinas dan P dan K Provensi         |                 |
| Nomor                      | : 002.6/7454/108.09/2008                    |                 |
| Tanggal                    | : 11 November 2008                          |                 |
| 7. Hasil ME Terahir        | :   |                 |
| 8. Kelompo Bidang Keahlian | : Teknologi Informasi dan                   | <b>dan</b>      |
| Komunikasi                 |   |                 |
| 9. Program Keahlian        | : Teknik Komputer dan Informatika           |                 |
| 1. Program Keahlian TIK    | : -   |                 |
| 2. Program Keahlian TKJ    | : Terakreditasi B                           |                 |
| 3. Program Keahlian .....  | : -   |                 |

## 6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilaksanakan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian di lapangan, persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur(kuesioner), penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Sebelum meneliti ada tahap-tahap lain yang harus dilakukan:

1. Merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan penelitian yang akan dicapai
2. Melakukan studi pustaka atau studi literature dengan tujuan mencari dan menelaah teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian
4. Menentukan tempat, sampel, dan populasi penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori

Selain itu ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sehubungan dengan prosedur perijinan penelitian antara lain meliputi:

1. mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada wakil dekan bidang akademik fakultas psikologi melalui akademik

kemahasiswaan surat izin penelitian ini kemudian di keluarkan oleh pihak fakultas pada tanggal 1 November 2016.

2. Peneliti kemudian membawa surat izin dari pihak fakultas dan meyerahkannya kepada kepala sekolah SMK Bustanul ulum dan sekaligus mendapatkan izin pada tanggal 08 November 2016.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabelitas dari skala yang digunakan dalam penelitian ini, skala tersebut dikatakan reliabel karena mendekati angka 1.00.

Untuk lebih detailnya bisa dilihat tabel di bawah ini.

*Tabel. 4.2 Hasil uji reliabilitas*

Skala	Jumlah aitem valid	Koefisien Alpha
<i>Keharmonisan Keluarga</i>	26	.892
<i>Kenakalan Remaja</i>	28	.922

Sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas, bahwasanya reliabilitas kofisien *alpha cronbach* untuk variabel *Keharmonisan Keluarga* adalah sebesar 0.892 dengan jumlah aitem valid 26 aitem sedangkan variabel *Kenakalan remaja* adalah sebesar 0.922 dengan jumlah aitem valid 28 aitem.

## 2. Uji Validitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada skala *keharmonisan keluarga* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi total bergerak antara 0.323 - 0.628 (terdapat dalam lampiran) yang terdiri dari 18 aitem dan tidak terdapat aitem yang gugur. Berikut sebaran aitem valid skala *keharmonisan keluarga*

Tabel. 4. 3. Blue print Skala *Keharmonisan Keluarga*

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	No. Sebaran Aitem	
			valid	Gugur
Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	b. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	4	1, 2,3,4	
Hubungan dan ikatan yang erat dalam keluarga	d. Hubungan antar individu dengan keluarga e. Hubungan antar individu dengan masyarakat f. Minimnya konflik	9	5,6,7,8, 11,12,13	9,10
Terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga	d. Terpenuhinya kebutuhan materil e. Terpenuhinya kebutuhan psikis f. Terpenuhinya kebutuhan social	9	14,15,19,20,18	17,16,21,22
Komunikasi yang baik antar anggota keluarga	c. Adanya waktu dengan keluarga d. Keterbukaan dengan keluarga	9	23,24,28,29	25,26,27,30,31
Saling menghargai antar anggota keluarga	d. Mampu menyampaikan pendapat kepada keluarga e. Mampu memahami pendapat keluarga f. Empati	9	33,34,35, 38,39,40	32, 36, 37,41,42
Jumlah Total		42 aitem	26	16

Dari table di atas dapat diketahui bahwasanya terdapat 16 variabel yang gugur, dan terdapat 26 gugur yang valid.

b. Skala kenakalan remaja

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada skala *kenakalan remaja* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi total bergerak antara 0.304 - 0.700 (terdapat dalam lampiran) yang terdiri dari 28 aitem dan tidak terdapat aitem yang gugur. Berikut sebaran aitem valid skala *kenakalan remaja*.

*Tabel. 4. 4. Blue print Variabel Kenakalan Remaja*

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	No. Sebaran Aitem	
			Valid	Gugur
Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	6	1, 2, 3, 4,5.	7
Perilaku yang mengakibatkan korban materi.	a. perusakan. b. pencurian. c. pemerasan.	11	6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,17, 20.	15
Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain	6. Penyalahgunaan obat-obatan. 7. Sex bebas	9	16, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27.	22
Perilaku yang melawan status	a. Tindakan yang melanggar status sebagai siswa b. tindakan yang melanggar sebagai anak.	5	26, 28, 29, 30, 31.	.
Jumlah aitem		31 aitem	28	3

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya aitem valid variabel kenakalan remaja sebanyak 28 aitem dan terdapat 3 aitem yang gugur.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Smirnov-Kolmogrof Z sebesar 1.197 dengan signifikansi sebesar  $0.114 > 0.05$  yang dapat di artikan bahwa data penelitian ini tergolong data normal

### 4. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara variabel X yakni *keharmonisan keluarga* dan variabel Y yakni *kenakalan remaja*. Adapun signifikansi yang di dapatkan ialah 0.822 lebih besar daripada 0.05.

Tabel. 4.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Keharmonisan keluarga (X)			
Kenakalan remaja ( <i>juvenile delinquency</i> ) (Y)	0.746	0.822	Linear

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel *keharmonisan keluarga* (variabel X) dengan variabel *kenakalan remaja* (variabel Y).

### 5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh positif *keharmonisan keluarga* terhadap *kenakalan remaja* pada SMK Bustanul Ulum, Pamekasan Madura. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 4.7 Hasil analisis regresi uji hipotesis

Peran variable	R	R <sup>2</sup> (Square d)	t	Sig.
<i>Keharmonisan keluarga (X) dan Kenakalan remaja (Y)</i>	0.092	0.008	-0.975	0.332

Dari output di atas dapat diketahui korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.092 dan besaran koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.008. Maka dari itu dapat dipahami bahwa pengaruh variabel keharmonisan keluarga terhadap variabel kenakalan remaja adalah sebesar 9,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai t hitung -0.975 dengan nilai signifikansi 0.332 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja.

## C. Pembahasan

### 1. Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (2004: 209) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Sulaeman (1994: 18) bahwa keluarga dikatakan “utuh”, apabila di samping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas

hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. Hal tersebut diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan system nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.

Adapun katagorisasi dari keharmonisan keluarga yang dialami siswa SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura bermacam-macam. Mulai dari Mahasiswa yang memiliki keharmonisan keluarga yang rendah, sedang bahkan tinggi. Keharmonisan keluarga siswa siswa yang tinggi sebanyak 28 orang atau sekitar 24.6%. Sedangkan siswa yang memiliki keharmonisan keluarga dengan katagori sedang sebanyak 59 mahasiswa atau sekitar 51.8%. Selain itu, juga terdapat siswa yang mempunyai keharmonisan keluarga yang rendah yakni sebanyak 27 siswa atau sekitar 23.7% siswa dari seluruh total sampel.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu keharmonisan keluarga seperti menurut Gunarsa (1999: 53) bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi terciptanya keluarga yang bahagia dan harmonis antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik di antara para anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga memahami kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga, mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarganya, dan orang tua harus mengarahkan perhatiannya untuk mencari lebih mendalam sebab dan sumber permasalahan yang terjadi di dalam keluarga serta perlu memperhatikan juga terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga.

*Kedua*, Penambahan dalam keluarga, baik orang tua maupun anak harus menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya. Di luar rumah mereka harus dapat menarik pelajaran dan inti dari segala yang dilihat dan dialaminya. Biasanya kita lebih cenderung untuk memperhatikan kejadian-kejadian di luar rumah tangga, sehingga kejadian-kejadian di rumah terdesak dengan kemungkinan timbulnya akibat-akibat yang tidak disangka-sangka, karena kelalaian kita. Mengetahui setiap perubahan di dalam keluarga dan perubahan anggota keluarga berarti mengikuti perkembangan setiap anggota.

*Ketiga*, Pengenalan diri banyak dipengaruhi oleh seberapa berkembangnya suatu pengetahuan yang dimiliki. Maka usaha-usaha pengenalan diri akan dapat dicapai. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Anak-anak biasanya belum mengadakan pengenalan diri dan baru akan mencapainya melalui bimbingan dalam keluarganya, setelah anak banyak pergi ke luar rumah, dimana lingkungan lebih luas, pandangan dan pengetahuan diri mengenai kemampuan-kemampuan dan sebagainya akan menambah pengenalan dirinya. Pengenalan diri yang baik akan memupuk pula pengertian-pengertian.

*Keempat*, setelah pengetahuan dan pengenalan diri telah tercapai, maka lebih mudah menyoroti semua kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam keluarga. Masalah-masalah lebih mudah diatasi apabila latar belakang kejadian dapat cepat terungkap. Dengan adanya pengertian dari setiap anggota keluarga, maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga.

*Kelima*, Sikap menerima setiap anggota keluarga sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti dengan segala kelemahan, kekurangan dan kelebihan, ia seharusnya mendapat tempat di dalam keluarga. Setiap orang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh dari keluarganya. Setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orang tuanya, sebaliknya anak harus menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orang tuanya. Setiap hak harus diikuti kewajiban. Menerima hal-hal atau kekurangan yang tidak mudah diubah sulit, maka setiap menerima terhadap kekurangan itu sangat perlu agar supaya tidak menimbulkan kekesalan. Kekecewaan yang disebabkan kegagalan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

*Keenam*, Peningkatan usaha perlu dilakukan dengan mengembangkan setiap aspek dari anggotanya secara optimal. Peningkatan usaha ini perlu agar tidak terjadi keadaan yang statis dan membosankan. Peningkatan usaha disesuaikan dengan setiap kemampuan baik materi dari pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya. Sebagai hasil peningkatan usaha tentu akan timbul perubahan-perubahan lagi.

*Ketujuh*, Penyesuaian harus mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak. Penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang dialami oleh dirinya sendiri, misalnya akibat perkembangan biologis. Penyesuaian meliputi: penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diri sendiri, perubahan diri anggota keluarga lainnya, dan perubahan-perubahan di luar keluarga.

Dalam variabel keharmonisan keluarga, terdapat lima aspek diantaranya, (1) adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa. Pada aspek ini hanya memiliki satu indikator yang berisi tentang menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. (2) Hubungan dan ikatan yang erat dalam keluarga terdapat tiga indikator yakni hubungan baik antar individu dengan keluarga, hubungan antar individu dengan masyarakat dan minimnya ledakan konflik. (3) Terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga yang berisi tiga indikator yakni terpenuhinya kebutuhan material, kebutuhan psikis dan kebutuhan sosial. (4) komunikasi yang baik antar anggota keluarga yang berisi dua indikator yakni adanya waktu untuk keluarga dan keterbukaan dengan keluarga. (5) saling menghargai antar anggota keluarga yang berisi tiga indikator yakni mampu menyampaikan pendapat dengan kepada keluarga, mampu memahami pendapat keluarga dan mampu berempati dalam keluarga.

## **2. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) menurut Kartono (2002) menyebutkan bahwa perilaku jahat atau asusila yang merupakan penyakit (patologis) secara social pada anak muda atau remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang dan meresahkan lingkungan sosial.

Adapun siswa yang cenderung melakukan kenakalan remaja dapat dilihat dari jumlah katagorisasi variabel kenakalan remaja. Siswa yang berkatagori tinggi sekitar 28 siswa atau sekitar 28 %. Sedangkan untuk siswa berkatagori sedang sebanyak 58

siswa atau sekitar 50.9 %. Selain itu, terdapat juga siswa yang cenderung melakukan kenakalan remaja yang rendah sebanyak 28 siswa atau sekitar 24.6%.

Beragamnya tingkat katagorisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berdampak menyebabkan kenakalan terjadi diantaranya menurut Yusuf (2004) adalah

:

*Pertama*, Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga. *kedua*. Perceraian orangtua. *ketiga*. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak. *keempat*. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol. *kelima*. Hidup menganggur. *keenam*. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang. *ketujuh*. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral) *kedelapan*. Beredarnya film film bajakan dan bacaan porno *kesembilan*. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok *kesembilan*. Diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas. *kesepuluh*. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan.

Philip Graham menjelaskan bahwa kenakalan siswa (remaja) lebih didasarkan pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental (remaja) dia membagi factor- faktor tersebut kedalam dua golongan

#### 1. Faktor lingkungan

##### a. Malnutrisi

##### b. Kemiskinan dikota besar

- c. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan, lalu lintas, bencana alam, dan lain –lain)
  - d. Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain –lain)
  - e. Faktor sekolah(kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain)
  - f. Keluarga yang bercerai berai (perpisahan yang terlalu lama dan lain –lain)
  - g. Gangguan dalam mengasuh keluarga (kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antar keluarga yang tidak harmonis, orang tua sakit jiwa)
  - h. Kesalahan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan tempat tinggal tidak memenuhi syarat dan lain-lain.
2. faktor pribadi
- a. Faktor bakat yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)
  - b. Cacat tubuh
  - c. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

Aspek yang pertama dalam kenakalan remaja adalah perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Selanjutnya perilaku yang mengakibatkan korban materi berupa perusakan, pencurian dan pemerasan. Selanjutnya, aspek perilaku yang tidak menimbulkan korban fisik di pihak lain berupa penyalahgunaan obat-obatan dan sex bebas. Serta perilaku yang melawan

status berupa tindakan yang melanggar status sebagai siswa dan tindakan yang melanggar sebagai anak.

### **3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwasanya tidak adanya pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja. Hal itu bias dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi sebesar  $0.332 > 0.05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan dibuktikan nilai keeratan (R) koefisien yang positif sangat lah kecil yakni 0.092.

Siswa Bustanul Ulum hampir 80% adalah santri Bustanul Ulum, Siswa bukan hanya menerima materi pelajaran saja di sekolah akan tetapi menjadi santri yang juga mendapatkan pelajaran agama di pondok pesantren dengan pelaturan-pelaturan yang mengikatnya, siswa atau santri dapat membagi waktu dengan baik sehingga tidak sedikit dari siswa/santri mampu menghafal al-quran dan kitab-kitab klasik bahkan ada pula yang mendapatkan medali perak dan perunggu di india. kemudian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengasuh pesantren bahwa 75 % orang tua siswa atau santri mereka merantau ke Malaysia, ke arab Saudi dan ke Jakarta, hampir 60 % mereka hanya tinggal dengan paman dan neneknya. Oleh karena itu hubungan secara emosional antar orang tua dengan anak-anaknya tidak terlalu erat sehingga mereka sudah menggapai hal yang biasa ketika orang tuanya merantau, karna mereka merasa sudah mempunyai sosok kiai atau pengasuh sebagai pengganti orang tua yang jauh lebih baik yang bisa di jadikan panutan dan bisa

dijadikan inspirasi sehingga di setiap masalah-masalahnya mereka cenderung menceritakan dan mempercayai kiai atau pengasuh daripada orang tua mereka, meski secara budaya dan kepercayaan masyarakat siswa/santri yang mondok/sekolah berasal dari desa yang cenderung mengarah pada budaya kekerasan, tidak sedikit siswa atau santri yang membuat gang-gang dan menjalin hubungan pacaran dengan santiriwati atau siswi, sehingga kiai dan pengasuh menjadi sosok yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan sekaligus dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa/santri maupun orang tua mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwasanya terdapat peran negatif dari keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja dengan koefisien sebesar 0.092 dan koefisien determinan sebesar 0.008 atau dalam prosentase sebesar 0.8% . Dari itu dapat dipahami bahwa sekitar 0.8% variabel keharmonisan keluarga mempengaruhi kenakalan remaja dan sisanya sekitar 99.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Keharmonisan keluarga bukan menjadi predictor dalam kenakalan remaja, melainkan terdapat factor lain yang menyebabkan anak nakal, seperti hubungan pertemanan yang salah, minimnya *public figure*, perhatian yang kurang intens dan lain sebagainya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) SMK di BUSTANUL ULUM PAMEKASAN MADURA berada secara umum dapat dikatakan berada dalam taraf katagori sedang, hal ini bisa diketahui pada masing-masih variable

1. Pada variable kenakalan remaja terdapat 28 subjek (24.6%) melakukan kenakalan remaja dan termasuk pada (katagori tinggi), 58 subjek (50.9%) remaja pernah melakukan tindak kenakalan remaja dan termasuk pada (katagori sedang) dan terdapat 28 subjek (24.6%) remaja melakukan kenakalan remaja yang hanya saja terpengaruh dari teman-temannya (katagori rendah).
2. Pada variable keharmonisan keluarga terdapat 28 subjek (24.6%) berada pada tingkat keluarga yang harmonis dalam (katagori tinggi) sedangkan 44 subjek (51.8%) tingkat keharmonisan keluarga berada dalam (katagori sedang) dan 27 subjek (23.7%) keharmonisan keluarga berada pada (katagori rendah).

Tidak terdapat pengaruh antara *keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.092 dengan

3. signifikan  $p$  ( $0.332$ )  $> 0.05$ . Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat sumbangan efektif yang sangat minim (daya prediksi)  $R^2$  yakni sebesar  $0.008$  yang berarti  $0.8\%$  *kenakalan remaja* di SMK Bustanul Ulum dipengaruhi oleh *keharmonisan keluarga*. Sedangkan sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel lainnya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal untuk disarankan sebagai berikut:

1. Bahwasanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai penambahan khazanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan
2. Bagi instansi dan dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekaligus bahan rujukan untuk pengembangan ahlakul karimah dan pembentukan karakter siswa.
3. Bagi guru, sosok yang sangat penting pada dunia pendidikan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup kepada siswa, terutama dalam pembentukan karakter yang baik yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual akan tetapi menegrti bahwa

kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk menjadi pribadi yang baik.

4. Bagi orang tua, sosok yang menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak, dengan memberikan perhatian lebih kepada anak, dengan bimbingan, panutan yang sejak dini yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan karakter anak sehingga tumbuh menjadi remaja yang mempunyai Ahlaq yang baik
5. Bagi penelitian selanjutnya, penting mengungkap faktor-faktor yang masih belum terungkap dalam penelitian ini terkait *keharmonisan keluarga* dan *kenakalan remaja (juvenile delinquency)* sehingga dapat menyempurnakan hasil temuan penelitian. Selain itu juga, untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian tema yang lebih variatif dan inovatif yang bertujuan untuk mengembangkan keilmuan psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2014). *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasi dan penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Al-Hadits, *Kutubu al-tis 'ah* Digital
- Al-Qur'an, add in Ms. Word 2007
- Al Munajjid, Muhammad. 1998. *Empat Puluh Cara Mencapai Keluarga Bahagia*. Jakarta: Gema Insani
- Azwar, Syaifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, Hasan. 1994. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Terj)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitriyah, lailatul (2015) *hubungan pola asuh demokrasi dengan kenakalan remaja di MA Al-Azhar serabi barat modung bangkalan*.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Gunarsa, Singgih D. 1999. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- <http://remaja.suamamerdeka.com> di akses pada 25 November 2016 Pukul 15:02
- <http://www.kemenpora.go.id> di akses pada 25 November 2016 Pukul 15:15
- <https://yakawulamuda.wordpress.com/2016/01/02/kenakalan-remaja-meningkat-di-tahun-2015/> di akses pada 25 November 2016 Pukul 15:45

<http://mediamadura.com/predikat-kota-pendidikan/> di akses pada 25 November 2016

Pukul 16:17

Indris, Muhammad Fahmi (2013) *perbedaan kenakalan remaja antara yang ibunya bekerja dengan ibu tidak bekerja: studi komparasi pada siswa madrasah aliyah Al-khoiriyah.*

Kartono (2002). *Patologi Social 2 Kenakalan Remaja.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga.* Yogyakarta : Liberty

Mufidah. (2013). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender.* UIN-Maliki Press.

Molyono (1993). *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya.* Yogyakarta: Kanisius (ANGOTA IKAPI).

Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Konseling Keluarga.* Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri).* Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Sofyan (2008) *Remaja & masalahnya mengupas sebagai kenakalan remaja seperti Narkoba, sex bebas dan pencegahannya.* Anggota ikatan penerbit Indonesia (IKAPI) Cabang Jawa Barat

Sulaeman, M.I. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga.* Bandung: Alfabeta

Suryabrata, S. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Wali Press.

Wahid, Mustofa Abdul. 1991. *Manajemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: DIVA Press.

Wahidah, Sri. (2011). *Pengaruh Dukungan Orang Tuan Dan Self Control Terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja SMK Bina Rotasi Palu-Sulawesi Tengah*.

Yulianto. (2014). *Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan kenakalan remaja*.

Indarwati, Yeni. 2011. *Hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri Ibergas tahun ajaran 2010-2011*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1****KATAGORISASI****Statistics**

		KK	KR
N	Valid	114	114
	Missing	0	0
Mean		88.8596	49.7193
Median		90.0000	47.5000
Std. Deviation		9.73987	1.31004E 1
Percentiles	25	83.0000	41.0000
	50	90.0000	47.5000
	75	96.0000	57.0000

**KK1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	28	24.6	24.6	24.6
	Sedang	59	51.8	51.8	76.3
	Rendah	27	23.7	23.7	100.0
Total		114	100.0	100.0	

**KR1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	28	24.6	24.6	24.6
	Sedang	58	50.9	50.9	75.4
	Rendah	28	24.6	24.6	100.0

Total	114	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

## LAMPIRAN 2

### NORMALITAS DATA

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.51074090
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216
a. Test distribution is Normal.		

**LAMPIRAN 3****UJI RELIABILITAS**

## a. Kenakalan Remaja

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.927	28

## b. Keharmonisan Keluarga

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.897	26

## LAMPIRAN 4

## UJI VALIDITAS

## a. Kenakalan Remaja

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	46.6667	178.012	.486	.	.920
VAR0000 2	47.0965	173.610	.640	.	.917
VAR0000 3	47.3421	175.572	.595	.	.918
VAR0000 4	47.7368	173.558	.690	.	.917
VAR0000 5	47.3772	175.033	.616	.	.918
VAR0000 6	47.6228	177.724	.533	.	.919
VAR0000 8	47.9474	180.776	.566	.	.919
VAR0000 9	47.5175	176.340	.544	.	.919
VAR0001 0	47.4912	174.942	.629	.	.918
VAR0001 1	47.4737	176.429	.534	.	.919
VAR0001 2	46.8421	179.373	.373	.	.922
VAR0001 3	47.9649	182.229	.507	.	.920

VAR0001 4	46.6053	177.498	.304	.	.925
VAR0001 6	48.1053	185.546	.349	.	.922
VAR0001 7	47.8421	175.780	.658	.	.918
VAR0001 8	48.0439	184.432	.367	.	.921
VAR0001 9	47.2982	175.167	.504	.	.920
VAR0002 0	47.9211	177.171	.646	.	.918
VAR0002 1	47.4825	178.004	.415	.	.921
VAR0002 3	47.4912	169.633	.700	.	.916
VAR0002 4	47.2719	178.483	.382	.	.922
VAR0002 5	47.6228	173.299	.700	.	.917
VAR0002 6	47.3246	172.133	.654	.	.917
VAR0002 7	47.4298	172.884	.614	.	.918
VAR0002 8	47.5088	174.819	.570	.	.919
VAR0002 9	47.7105	177.553	.544	.	.919
VAR0003 0	47.2368	177.651	.422	.	.921
VAR0003 1	47.4211	177.414	.454	.	.920

## b. Keharmonisan Keluarga

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	85.0965	90.654	.406	.	.890
VAR0000 2	85.1228	91.082	.337	.	.891
VAR0000 3	85.8246	86.765	.361	.	.892
VAR0000 4	85.5263	85.632	.493	.	.888
VAR0000 5	85.2368	89.988	.381	.	.890
VAR0000 6	85.3684	88.925	.436	.	.889
VAR0000 7	85.3772	89.281	.428	.	.889
VAR0000 8	85.3596	90.162	.345	.	.891
VAR0001 1	85.6140	87.779	.386	.	.891
VAR0001 2	85.5965	87.022	.505	.	.888
VAR0001 3	85.5614	85.965	.539	.	.887
VAR0001 4	85.3246	87.690	.448	.	.889
VAR0001 5	85.3596	87.383	.563	.	.887
VAR0001 8	85.6316	87.881	.411	.	.890

VAR0001 9	85.3070	86.940	.518	.	.887
VAR0002 0	85.4035	86.101	.536	.	.887
VAR0002 3	85.6140	87.266	.422	.	.890
VAR0002 4	86.0702	88.172	.323	.	.893
VAR0002 8	85.4649	85.932	.606	.	.885
VAR0002 9	86.0614	87.403	.339	.	.893
VAR0003 3	85.4737	85.667	.615	.	.885
VAR0003 4	85.5000	87.385	.526	.	.887
VAR0003 5	85.3947	86.330	.625	.	.885
VAR0003 8	85.6228	84.963	.586	.	.885
VAR0003 9	85.4211	86.140	.524	.	.887
VAR0004 0	85.4737	85.349	.628	.	.885

## LAMPIRAN 5

## UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KR KK	* Between	(Combined)	5063.924	33	153.452	.750	.820
	Groups	Linearity	180.389	1	180.389	.882	.350
		Deviation from	4883.535	32	152.610	.746	.822
		Linearity					
		Within Groups	16362.681	80	204.534		
	Total	21426.605	113				

**LAMPIRAN 6****UJI HIPOTESIS****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 <sup>a</sup>	.008	.000	13.77310

a. Predictors: (Constant), KK

b. Dependent Variable: KR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.194	12.329		4.963	.000
	KK	-.131	.134	-.092	-.975	.332

a. Dependent Variable: KR

**LAMPIRAN 7****SKALA VARIABEL**

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon untuk mengisi identitas diri dengan lengkap
2. Terdapat empat pilihan respon atau jawaban sebagai berikut:  
SS: Sangat Setuju                      TS: Tidak Setuju  
S: Setuju                                      STS: Sangat Tidak Setuju
3. Siswa-siswi diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia dengan memberi tanda silang atau centang sesuai dengan yang diketahui/dirasakan/dialami oleh siswa sendiri
4. Tidak terdapat jawaban yang salah sehingga siswa-siswi tidak perlu khawatir dengan respon/jawaban yang diberikan
5. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu respon/jawaban saja
6. Mohon siswa-siswi untuk meneliti kembali respon/jawaban supaya tidak ada pernyataan yang terlewati

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama/Inisial :

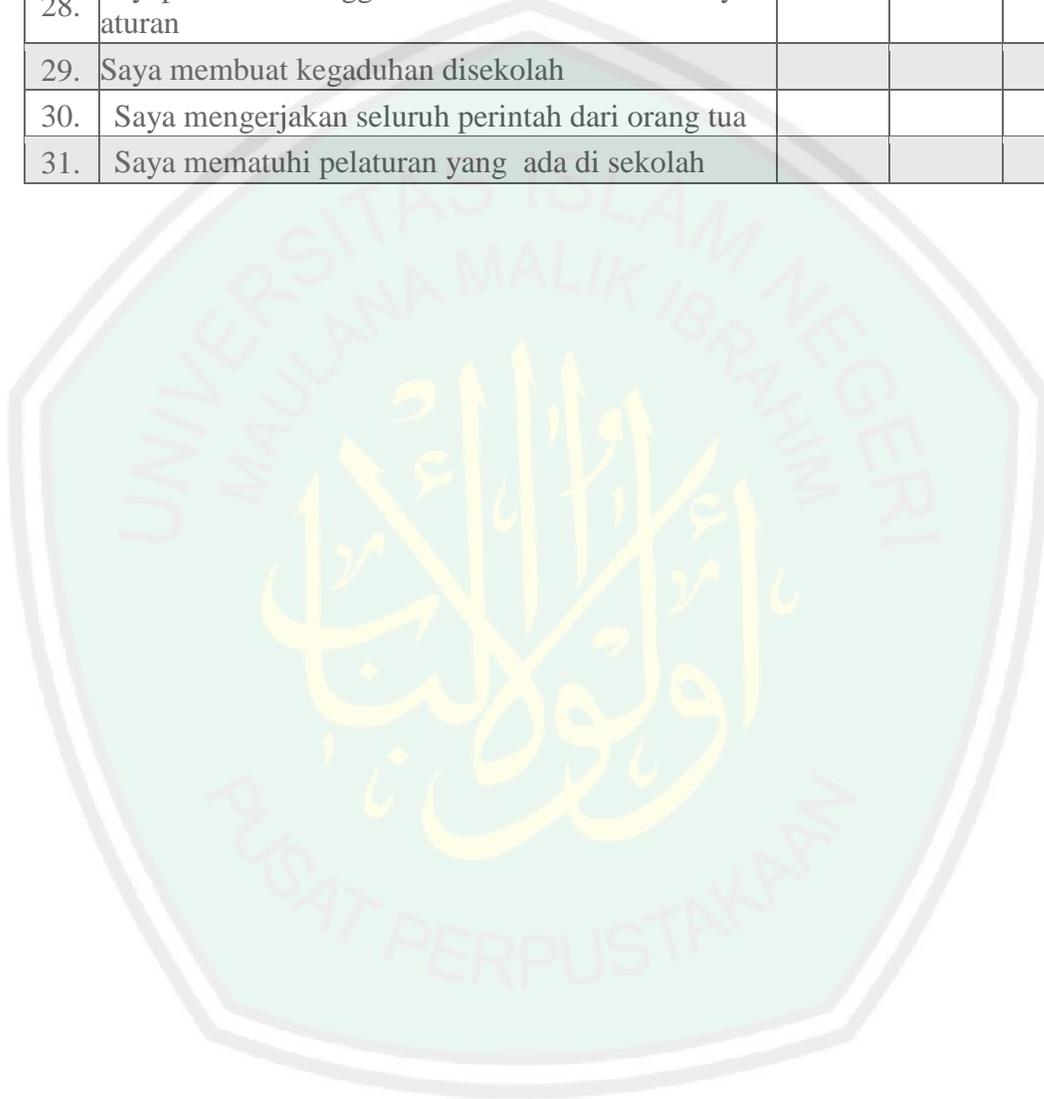
---

Jenis Kelamin :

### Skala Kenakalan Remaja

NO.	PERNYATAAN	RESPON/JAWABAN			
		SS	S	ST	STS
01.	Saya pernah memukul teman				
02.	Saya menandang teman				
03.	Saya seing berkelahi dengan teman				
04.	Saya ikut serta dalam tawuran				
05.	Saya perna menampar teman				
06.	Saya perna mencoret-coret dinding di pinggir jalan				
07.	Saya menyelesaikan masalah secara kekeluargaan				
08.	Saya mencuri uang teman				
09.	Saya mencoret-coret dinding sekolah				
10.	Saya mencaci-caci teman sekolah lain				
11.	Saya mengambil alat tulis teman tanpa izin				
12.	Saya mencoret-coret meja dan kursi disekolah.				
13.	Saya mengambil uang teman dengan paksa				
14.	Saya tidak mengambil uang guru yang ketinggalan di kelas				
15.	Saya tidak mengancam teman-teman yang lugu				
16.	Saya pernah mengkomsumsi narkoba				
17.	Saya mengambil jajan dan tidak bayar di kantin sekolah				
18.	Saya menenangkan pikiran dengan meminum minuman beralkohol				
19.	Saya melihat gambar porno				
20.	Saya mengancam teman untuk menyerahkan uang jajannya				
21.	Saya pergi dari rumah dengan izin orang tua				
22.	Saya mengerjakan semua tugas rumah				
23.	Saya menyimpan film porno				
24.	Saya membuat gank di sekolah				

25.	Saya sering kumpul kebo dengan pacar				
26.	Saya tidak masuk sekolah tanpa keterangan				
27.	Saya melakukan ciuman dengan pacar				
28.	Sayapernah minggat karena di rumah banyak aturan				
29.	Saya membuat kegaduhan disekolah				
30.	Saya mengerjakan seluruh perintah dari orang tua				
31.	Saya mematuhi pelaturan yang ada di sekolah				



### Skala Keharmonisan Keluarga

NO.	PERNYATAAN	RESPON/JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua selalu mengingatkan untuk menjalankan perintah ajaran agama.				
2.	Orang tua mengajarkan beribadah sejak kecil.				
3.	Keluarga tidak pernah berdiskusi tentang masalah-masalah agama.				
4.	Orang tua tidak pernah memperhatikan masalah agama pada anak.				
5.	Orang tua selalu memperhatikan saya.				
6.	Hubungan sosial orang tua dengan tetangga tampak rukun.				
7.	Keluarga saya selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan tempat saya tinggal.				
8.	Orang tua saya hidup bahagia				
9.	Saya selalu menceritakan masalah kepada orang tua.				
10.	Apabila ada masalah, orang tua berusaha menyelesaikan sendiri tanpa melibatkan anak.				
11.	Saya dan orang tua sering bertengkar.				
12.	Orang tua bertengkar tanpa alasan yang jelas.				
13.	Apabila orang tua bertengkar, sering ditunjukkan dihadapan anak-anak.				
14.	Saya merasa nyaman tinggal di rumah saya sendiri.				
15.	Lingkungan tempat tinggal saya bersih, sehingga keluarga sehat.				
16.	Orang tua saya tidak pernah dendam kepada orang lain meskipun orang itu membencinya.				
17.	Selama ini kebutuhan sehari-hari keluarga saya masih kurang.				
18.	Orang tua saya mudah putus asa apabila ada masalah.				
19.	Orang tua menghendaki anak-anaknya untuk bersekolah.				
20.	Dalam melanjutkan pendidikan, saya musyawarahkan dengan orang tua.				
21.	Orang tua tidak pernah memiliki tabungan untuk				

	masa depan anak-anaknya.				
22.	Saya merasa pesimis dengan masa depan hidup saya.				
23.	Orang tua menyediakan waktu berkumpul bersama.				
24.	Setiap ada waktu luang, orang tua mengajak kami untuk berjalan-jalan bersama.				
25.	Orang tua lebih sering keluar rumah daripada di rumah.				
26.	Orang tua sibuk sehingga jarang berkumpul.				
27.	Orang tua jarang berkomunikasi dengan anak-anaknya.				
28.	Orang tua masih sempat memperhatikan kami disela-sela kesibukannya.				
29.	Apabila ada masalah, saya selalu bercerita kepada orang tua.				
30.	Saya tidak begitu peduli dengan kesulitan yang dialami keluarga saya				
31.	Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dialami anak-anaknya.				
32.	Saya dan saudara selalu bertukar pikiran dalam setiap masalah.				
33.	Keluarga saling membantu satu sama lain apabila ada masalah.				
34.	Orangtua menghargai pendapat anaka-naknya.				
35.	Saya menuruti kata-kata orangtua.				
36.	Orang tua memberi kebebasan kepada anaknya.				

37.	Orang tua jarang mengajak kami untuk berdiskusi.				
38.	Saya merasa dekat dengan orang tua				
39.	Saya merasa sedih apabila orang tua bertengkar.				
40.	Saya mendengarkan baik-baik nasehat orang tua.				



## LAMPIRAN 8

## TABULASI DATA PENELITIAN

## Tabulasi Kenakalan Remaja

	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
subjek 1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	4
subjek 2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
subjek 3	4	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1
subjek 4	4	1	1	3	1	1	3	1	3	1	4	2
sybjek 5	4	3	3	1	1	1	1	1	4	1	4	1
subjek 6	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4
subjek7	4	2	1	3	1	2	3	1	1	1	4	4
subjek 8	4	2	2	1	1	1	3	1	3	1	4	4
subjek 9	4	1	1	4	2	1	1	1	1	1	4	4
subjek 10	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4
subjek 11	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4
subjek 12	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
subjek13	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2
subjek 14	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	1	1
subjek15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2
subjek16	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
subjek17	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	4	4
subjek18	3	3	3	4	1	1	1	1	3	1	4	4
subjek 19	4	3	1	2	1	3	3	3	3	1	4	4
subjek20	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1
subjek21	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
subjek 22	1	3	2	3	2	2	3	2	4	1	4	4
subjek 23	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2
subjek 24	1	3	2	2	1	1	2	2	3	1	4	3
subjek 25	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
subjek 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
subjek 27	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4
subjek 28	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3

<b>subjek 29</b>	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	3
<b>subjek 30</b>	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2
<b>subjek 31</b>	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4
<b>subjek 32</b>	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	4	2
<b>subjek 33</b>	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2
<b>subjek 34</b>	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2
<b>subjek 35</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
<b>subjek 36</b>	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1
<b>subjek 37</b>	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	1
<b>subjek 38</b>	1	3	1	4	1	2	3	1	2	1	4	4
<b>subjek 39</b>	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4
<b>subjek 40</b>	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	1
<b>subjek 41</b>	4	4	4	1	1	2	3	1	1	1	4	4
<b>subjek 42</b>	2	2	2	2	1	3	1	1	4	1	1	4
<b>subjek 43</b>	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2
<b>subjek 44</b>	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
<b>subjek 45</b>	2	2	2	2	1	3	1	1	3	1	1	4
<b>subjek 46</b>	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2
<b>subjek 47</b>	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2
<b>subjek 48</b>	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4
<b>subjek 49</b>	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
<b>subjek 50</b>	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	4	3
<b>subjek 51</b>	2	2	4	2	1	3	1	1	4	1	1	4
<b>subjek 52</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1
<b>subjek 53</b>	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1
<b>subjek 54</b>	4	4	1	4	1	1	3	4	4	1	4	4
<b>subjek 55</b>	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2
<b>subjek 56</b>	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2
<b>subjek 57</b>	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3
<b>subjek 58</b>	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3
<b>subjek 59</b>	2	3	2	2	1	2	3	1	3	1	4	4
<b>subjek 60</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4
<b>subjek 61</b>	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
<b>subjek 62</b>	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4
<b>subjek 63</b>	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	2	2
<b>subjek 64</b>	1	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2

<b>subjek 65</b>	1	1	2	4	2	1	1	2	4	1	4	1
<b>subjek 66</b>	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
<b>subjek 67</b>	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	4	4
<b>subjek 68</b>	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	1	3
<b>subjek 69</b>	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	4
<b>subjek 70</b>	1	1	2	4	1	1	1	1	3	1	4	4
<b>subjek 71</b>	1	3	1	2	1	3	3	3	3	1	4	2
<b>subjek 72</b>	1	3	3	2	1	3	3	3	3	1	4	4
<b>subjek 73</b>	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	4	4
<b>subjek 74</b>	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
<b>subjek 75</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>subjek 76</b>	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	4	2
<b>subjek 77</b>	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	2	2
<b>subjek 78</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>subjek 79</b>	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3
<b>subjek 80</b>	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
<b>subjek 81</b>	3	2	3	2	1	2	2	3	4	2	4	4
<b>subjek 82</b>	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	4	4
<b>subjek 83</b>	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	4
<b>subjek 84</b>	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
<b>subjek 85</b>	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1
<b>subjek 86</b>	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4
<b>subjek 87</b>	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2
<b>subjek 88</b>	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2
<b>subjek 89</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4
<b>subjek 90</b>	1	2	1	2	1	3	2	1	3	1	4	4
<b>subjek 91</b>	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
<b>subjek 92</b>	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
<b>subjek 93</b>	1	3	3	4	1	3	4	2	4	1	4	4
<b>subjek 94</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>subjek 95</b>	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	1	2
<b>subjek 96</b>	2	3	3	3	2	4	3	4	4	1	4	4
<b>subjek 97</b>	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2
<b>subjek 98</b>	1	3	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1
<b>subjek 99</b>	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2
<b>subjek 100</b>	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3

<b>subjek 101</b>	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	4	3
<b>subjek 102</b>	4	2	2	1	2	4	4	4	4	2	3	1
<b>subjek 103</b>	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3
<b>subjek 104</b>	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2
<b>subjek 105</b>	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4
<b>subjek 106</b>	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1
<b>subjek 107</b>	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	4	4
<b>subjek 108</b>	1	3	1	4	1	1	2	2	3	1	1	1
<b>subjek 109</b>	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
<b>subjek 110</b>	1	1	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2
<b>subjek 111</b>	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	4
<b>subjek 112</b>	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	4
<b>subjek 113</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
<b>subjek 114</b>	1	3	1	4	1	2	3	3	3	1	4	4

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	3
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	2	2	4	3	1	4	1	1	1	1
1	1	1	4	1	2	2	4	1	1	4	2	3	3	4	1
1	1	1	1	1	4	4	3	3	1	3	1	1	1	4	4
1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1	3	1	4	4
1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1
1	1	1	4	1	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	1
1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2
1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3
1	1	1	3	1	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1
2	3	2	3	2	2	2	4	1	2	3	3	2	2	2	3
1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4
1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4
1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	3	1	3	2	3	1	1	2	1	3	1	2	2
1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2
1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1
1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2
2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	3	1	1	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1
1	1	1	3	1	2	4	3	3	4	4	4	3	1	4	1
1	1	1	4	1	1	1	3	3	4	4	4	3	1	4	4
1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2
1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1
1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	3	1	3	3	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2
1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2
1	1	1	2	1	3	4	1	1	2	1	2	2	1	2	1
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1
1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2
1	1	1	1	4	2	1	4	1	4	4	4	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2
2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1
1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1
1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1
1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2
1	1	1	3	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2
1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	4	4	1	1	1
1	1	1	2	1	2	4	3	3	1	3	3	3	1	1	4
1	1	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2
1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	4
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	2	2
2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2
1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	3	3	1	2	2
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3
1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1
1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
1	3	1	3	1	4	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
1	3	1	4	1	2	3	4	2	2	4	2	1	4	1	3
1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2
1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3
1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
1	3	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2
1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1

1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1
1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	2	2	2	1	1
1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	4	4	3	2

### Tabulasi Keharmonisan Keluarga

	1	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15
subjek 1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
subjek 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
subjek 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
subjek 4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
subjek 5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4
subjek 6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
subjek 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
subjek 8	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
subjek 9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4
subjek 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
subjek 11	4	4	1	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4
subjek 12	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
subjek 13	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
subjek 14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
subjek 15	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3
subjek 16	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
subjek 17	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
subjek 18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 19	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
subjek 20	4	4	1	1	3	4	4	4	1	3	2	4	4
subjek 21	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
subjek 22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
subjek 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
subjek 24	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
subjek 25	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
subjek 26	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3

<b>subjek 27</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 28</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 29</b>	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
<b>subjek 30</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 31</b>	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
<b>subjek 32</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
<b>subjek 33</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4
<b>subjek 34</b>	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
<b>subjek 35</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
<b>subjek 36</b>	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4
<b>subjek 37</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3
<b>subjek 38</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 39</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4
<b>subjek 40</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
<b>subjek 41</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 42</b>	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
<b>subjek 43</b>	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
<b>subjek 44</b>	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
<b>subjek 45</b>	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
<b>subjek 46</b>	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4
<b>subjek 47</b>	4	4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4	2
<b>subjek 48</b>	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>subjek 49</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
<b>subjek 50</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4
<b>subjek 51</b>	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
<b>subjek 52</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
<b>subjek 53</b>	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
<b>subjek 54</b>	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
<b>subjek 55</b>	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4
<b>subjek 56</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
<b>subjek 57</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
<b>subjek 58</b>	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
<b>subjek 59</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
<b>subjek 60</b>	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
<b>subjek 61</b>	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
<b>subjek 62</b>	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4

<b>subjek 63</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 64</b>	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
<b>subjek 65</b>	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>subjek 66</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
<b>subjek 67</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4
<b>subjek 68</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>subjek 69</b>	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
<b>subjek 70</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
<b>subjek 71</b>	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 72</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	4
<b>subjek 73</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
<b>subjek 74</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 75</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 76</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
<b>subjek 77</b>	4	4	3	4	4	4	4	2	1	2	1	2	4
<b>subjek 78</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
<b>subjek 79</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
<b>subjek 80</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
<b>subjek 81</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
<b>subjek 82</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
<b>subjek 83</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
<b>subjek 84</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4
<b>subjek 85</b>	4	4	2	3	4	3	3	3	1	4	4	2	4
<b>subjek 86</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
<b>subjek 87</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
<b>subjek 88</b>	4	4	1	1	4	3	3	4	2	2	2	3	3
<b>subjek 89</b>	3	3	2	4	3	1	3	4	4	2	3	3	2
<b>subjek 90</b>	4	4	1	1	3	3	4	4	1	1	1	3	3
<b>subjek 91</b>	4	4	1	1	4	3	4	4	2	1	2	4	3
<b>subjek 92</b>	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	1	2	2
<b>subjek 93</b>	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	1
<b>subjek 94</b>	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
<b>subjek 95</b>	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
<b>subjek 96</b>	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
<b>subjek 97</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
<b>subjek 98</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4

<b>subjek 99</b>	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
<b>subjek 100</b>	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
<b>subjek 101</b>	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
<b>subjek 102</b>	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4
<b>subjek 103</b>	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	2	4	3
<b>subjek 104</b>	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3
<b>subjek 105</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
<b>subjek 106</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 107</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 108</b>	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
<b>subjek 109</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>subjek 110</b>	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
<b>subjek 111</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>subjek 112</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
<b>subjek 113</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>subjek 114</b>	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4

<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>38</b>
	<b>39</b>	<b>40</b>								
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
	4	4								
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
	4	4								
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
	4	4								
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
	4	4								
4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4
	4	4								
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
	4	4								
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
	4	4								
3	3	4	2	2	4	1	4	3	3	2
	4	4								
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
	3	3								
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
	3	4								

3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
	2	4								
3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4
	2	4								
3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
	3	3								
3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3
	4	3								
4	1	3	3	3	4	1	3	3	3	1
	3	3								
3	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4
	4	4								
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
	4	3								
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
	4	3								
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
	2	3								
4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4								
3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3
	3	3								
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
	4	3								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	4								
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
	3	3								
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
	3	3								
4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
	4	3								
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
	4	4								
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
	4	4								
3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3
	3	3								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4								
4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4
	1	3								

3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3
	3	3								
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
	4	4								
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
	4	3								
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
	4	4								
2	3	3	4	4	2	2	1	4	4	2
	4	4								
3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2
	4	3								
4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3
	4	4								
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
	3	3								
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
	4	4								
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
	4	4								
4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4
	4	4								
2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3
	4	4								
4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4
	4	4								
4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3
	4	3								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	3								
1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2
	2	2								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4								
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4								
4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2
	3	4								
3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3
	4	3								
3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2
	4	3								

4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	4	2	3	1	4	2	4	4	3	2
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3
3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3
3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
1	1	4	3	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	1	1	4	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1
1	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2
3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	4	3	1	1	2	2	2	3	3	3
4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
4	4	4	4								

4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
	4	3								
3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	
	4	3								
4	2	1	3	3	2	4	2	1	3	2
	3	2								
3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3
	3	4								
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
	4	3								
2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
	4	3								
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
	3	3								
3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3
	4	2								
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
	4	4								
4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3
	4	4								
4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3
	4	4								
3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
	4	4								
3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4
	4	4								
3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4
	3	4								
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
	3	3								
4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3
	3	3								
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
	3	3								
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
	4	4								
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
	4	3								
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
	4	4								

**LAMPIRAN 10**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**SMK Pertama Kali**



**SMK Sekarang**





Siswa sedang praktek komputer



Dewan guru sedang rapat

**LEMBAR BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ahmad Fawaid  
 NIM : 12410213  
 Judul : Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja (*juvenile delinquency*) pada siswa SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura  
 Dosen Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M.Si

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
01.	13 Juni 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (Bab I, II & III)	
02.	22 Agustus 2016	Revisi Proposal Skripsi (Bab I, II & III)	
03.	5 September 2016	Konsultasi Bab I, II & III	
04.	24 Oktober 2016	Revisi Bab I, II & III	
05.	31 Oktober 2016	Konsultasi Bab I, II & III	
06.	31 Oktober 2016	Konsultasi Angket	
07.	1 November 2016	Angket Fix	
08.	5 Desember 2016	Konsultasi data Hasil (Bab IV-V)	
09.	23 Desember 2016	ACC BAB I, II, III, IV & V	

Malang, 22. Desember 2016

Mengetahui,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
 NIP. 19760512 200312 1 002